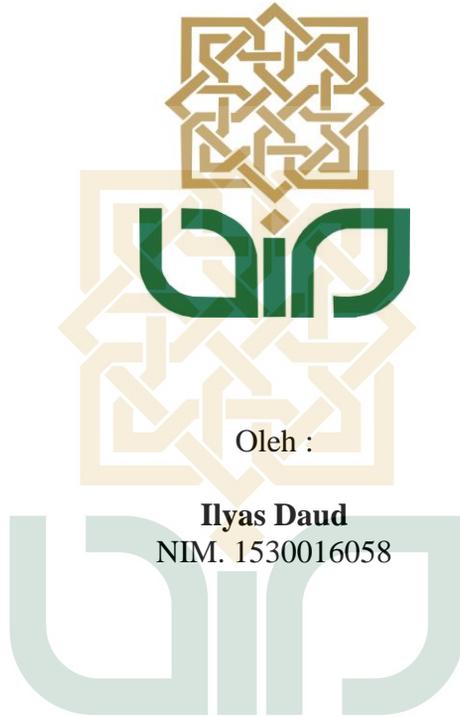


**KRITIK HAMKA ATAS KOMUNISME  
DALAM TAFSIR AL-AZHAR  
(Tinjauan Strukturalisme Genetik)**



Oleh :

**Ilyas Daud**  
NIM. 1530016058

**DISERTASI**

**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM  
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA  
2018**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

## PENGESAHAN

Disertasi berjudul : KRITIK HAMKA ATAS KOMUNISME DALAM TAFSIR AL-AZHAR (Tinjauan Strukturalisme Genetik)

Ditulis oleh : Ilyas Daud, S.Sos.I., M.S.I.  
N I M : 1530016058  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis (SQH)

Telah dapat diterima  
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)  
dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis

Yogyakarta, 21 September 2018



Rektor  
Ketua Sidang,  
Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.  
NIP. 19610401 198303 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**YUDISIUM**

**BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM**

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL **16 JUNI 2018**, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR PADA HARI INI, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **ILYAS DAUD, S.Sos.I., M.S.I.** NOMOR INDUK MAHASISWA **1530016058** LAHIR DI **GORONTALO** TANGGAL **16 OKTOBER 1984**,

**LULUS DENGAN PREDIKAT :**

**PUJIAN (CUM LAUDE) /SANGAT MEMUASKAN / MEMUASKAN\***

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM BIDANG STUDI ISLAM KONSENTRASI STUDI QUR'AN DAN HADIS DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

**SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE - 608**

YOGYAKARTA, 21 SEPTEMBER 2018

REKTOR IAIN  
KETUA SIDANG



PROF. DRs. KH. YUDIAN WAHYUDI, MA., Ph.D.  
NIP. 19610401 198303 1 002

\* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Disertasi berjudul : KRITIK HAMKA ATAS KOMUNISME DALAM TAFSIR AL-AZHAR  
(Tinjauan Strukturalisme Genetik)

Nama Promovendus : Ilyas Daud, S.Sos.I., M.S.I.  
N I M : 1530016058

Ketua Sidang / Penguji : Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.

Sekretaris Sidang : Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Bermawiy Munthe, MA.  
(Promoto/Penguji)

2. Dr. H. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.  
(Promoto/Penguji)

3. Ahmad Rafiq, S.Ag., MA., Ph.D.  
(Penguji)

4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA.  
(Penguji)

5. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.  
(Penguji)

6. Prof. Dr. H. Syamsul Hadi, SU., MA.  
(Penguji)

Diujiikan di Yogyakarta pada hari Jum'at tanggal 14 September 2018

Waktu : Pukul 14.00 s/d selesai

Hasil / Nilai (IPK) : 3,76.....

Predikat Kelulusan : Pujian (Cum Laude) / ~~Sangat Memuaskan / Memuaskan~~

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Ilyas Daud, S.Sos.I., M.S.I.  
N I M : 1530016058  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Ilyas Daud, S.Sos.I., M.S.I  
NIM. 1530016058



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**PASCASARJANA**

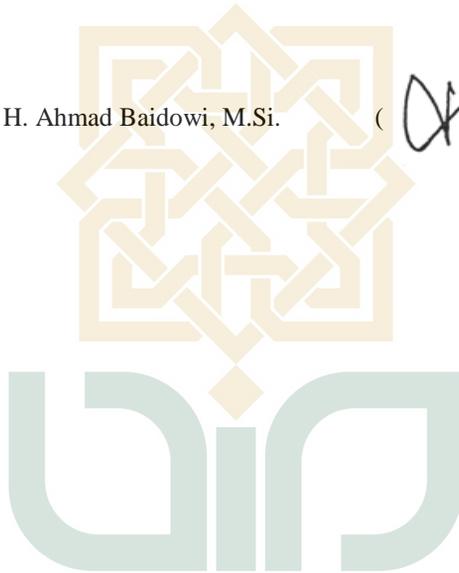
## **PENGESAHAN PROMOTOR**

Promotor : Prof. Dr. Bermawy Munthe, MA.

()

Promotor : Dr. H. Ahmad Baidowi, M.Si.

()



## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

KRITIK HAMKA ATAS KOMUNISME  
DALAM TAFSIR AL-AZHAR  
(Tinjauan Strukturalisme Genetik)

yang ditulis oleh:

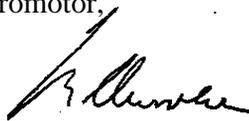
N a m a : Ilyas Daud, S.Sos.I., M.S.I.  
N I M : 1530016058  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 16 Mei 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 20 Juni 2018

Promotor,



Prof. Dr. Bermawy Munthe, MA.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

KRITIK HAMKA ATAS KOMUNISME  
DALAM TAFSIR AL-AZHAR  
(Tinjauan Strukturalisme Genetik)

yang ditulis oleh:

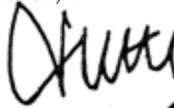
N a m a : Ilyas Daud, S.Sos.I., M.S.I.  
N I M : 1530016058  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 16 Mei 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 22 Juni 2018

Promotor,



Dr. H. Ahmad Baidowi, M.Ag

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

KRITIK HAMKA ATAS KOMUNISME  
DALAM TAFSIR AL-AZHAR  
(Tinjauan Strukturalisme Genetik)

yang ditulis oleh:

N a m a : Ilyas Daud, S.Sos.I., M.S.I.  
N I M : 1530016058  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 16 Mei 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Penguji,



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertai berjudul:

KRITIK HAMKA ATAS KOMUNISME  
DALAM TAFSIR AL-AZHAR  
(Tinjauan Strukturalisme Genetik)

yang ditulis oleh:

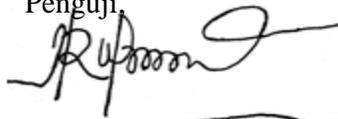
N a m a : Ilyas Daud, S.Sos.I., M.S.I.  
N I M : 1530016058  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 16 Mei 2018, saya berpendapat bahwa disertai tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 20 Juli 2018

Penguji,



Dr. Inayah Rohmaniyah, MA.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

KRITIK HAMKA ATAS KOMUNISME  
DALAM TAFSIR AL-AZHAR  
(Tinjauan Strukturalisme Genetik)

yang ditulis oleh:

N a m a : Ilyas Daud, S.Sos.I., M.S.I.  
N I M : 1530016058  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 16 Mei 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, Agustus 2018

Penguji,



Ahmad Rafiq, MA., Ph.D.

## ABSTRAK

Kritik Hamka atas Komunisme dalam *Tafsir al-Azhar* ini adalah kontekstualisasi tafsir al-Qur'an untuk mengkritik Komunisme. Penelitian ini bukanlah pembelaan terhadap pemikiran Hamka, tetapi merupakan studi kritik atas *Tafsir al-Azhar* yang banyak mengangkat isu-isu Komunisme sebagai materi tafsir. Dengan isu ini, Hamka memiliki model penafsiran yang berbeda dengan ulama Nusantara yang mempertahankan model tafsir normatif-teologis. Melalui Tafsirnya, Hamka mengkritik Komunisme dengan merefleksikan struktur sosial berupa pertarungan antara kelompok Komunis dengan kelompok Islam sebagai afiliasi dari kelas sosial dalam masyarakat. Untuk itu, penulis ingin melacak genetika (asal usul) lahirnya tafsir tersebut dengan menelusuri realitas sosial khususnya konflik antar Islam dan Komunis, pandangan dunia Hamka dan kelompok sosialnya. Untuk membantu penelusuran genetika tafsir dimaksud, tafsir ini ditelaah dengan menggunakan teori strukturalisme genetik.

Melalui pembacaan stukturalisme genetik, struktur internal yang membangun tafsir ini adalah tema Komunisme sebagai ideologi dan gerakan sosial politik, karakter kaum Komunis, dan struktur sosial dalam Tafsir. Adapun struktur sosial yang terefleksikan dalam tafsir adalah Hamka menghadap-hadapkan Komunis dengan umat Islam sebagai pertarungan kelompok sosial dan kelas sosial. Komunisme sebagai perwakilan kaum buruh dan tani dengan ajaran materialisme menimbulkan konflik dengan umat Islam sebagai kelompok dan kelas sosial Hamka. Sedangkan struktur eksternal tafsir sebagai struktur sosial yang menjadi konteks penafsiran adalah kehidupan Hamka dan penulisan *Tafsir al-Azhar* dilakukan di tengah kuatnya konflik Islam dan Komunis baik secara ideologis maupun secara sosial politik. Realitas sosial yang dialami Hamka tersebut merupakan struktur sosial yang lebih besar. Sebagai refleksi dari struktur sosial, pandangan utama Hamka dan merupakan problem terpenting atas kritiknya terhadap Komunisme adalah bahwa Komunisme dengan ajaran materialismenya, merupakan ideologi yang tidak mempercayai Tuhan dan hal-hal gaib atau ateisme. Digambarkan juga bagaimana Komunisme disebarluaskan

keberbagai dunia hingga menimbulkan konflik dengan umat Islam. Selain itu, direfleksikan kejahatan sosial yang dilakukan oleh pemimpin-pemimpin Komunis dan kegagalan mereka dalam menciptakan kemakmuran di negara-negara Komunis. Semua gambaran struktur sosial di atas merupakan kontekstualisasi tafsir ayat-ayat al-Qur'an.

Sebagai kritik atas pemikiran Hamka tentang Komunisme, penulis mengamati bahwa tafsir Hamka sangat bersifat subyektif karena lahir dari refleksi fakta sosial yang dibacanya dengan melibatkan kepentingan ideologis dan kepentingan kelompok sosialnya. Dalam kenyataannya, Hamka adalah aktor yang selalu terlibat konflik dengan Komunis. Maka ia menggunakan tafsir sebagai media perlawanan dengan merefleksikan kejahatan Komunisme dan pertarungannya dengan umat Islam.

**Kata Kunci:** Hamka, Komunisme, struktur sosial, pandangan dunia, kelompok sosial



## Abstract

Contextualizing an interpretation of the Holy Quran, the book written by Hamka, *Tafsir al-Azhar*, is criticizing communism. This study is not meant to plea Hamka's thoughts. It is a critical study of *Tafsir al-Azhar*, a book employing communism issues as its interpretation materials. Using the issues, Hamka had interpretation model different from that of Nusantara Ulama's that maintained normative-theological model. Reflecting the social culture through conflict between communists and Muslims as social classes existing in the society, Hamka criticized communism. The author wanted to trace the origin of his interpretation by looking through reality of the conflict, Hamka's view towards the world and his society. To assist the genetic-interpretation trace, the interpretation is examined using genetic structuralism theory.

From the theory it was discovered that the internal structures constructing the interpretation were communism theme as ideology and social-political movement, communists characters, and social structure. Social structure reflected in the interpretation was that he put communist and muslim as two social classes facing each other in high alert. The externals, on the other hand, were his life and the high communist-muslim conflict when writing it. The reality was actually a bigger social structure. Hamka's main view, being the most important problem in his criticism about communism, was that communism with its materialism teaching was an atheistic ideology. How it was spread world wide and how conflict with muslims began were described. In addition, social crime committed by communist leaders and their failure in communist countries in setting welfare were also reflected. The pictures above constitute quran's verses interpretation contextualisation.

The writer noticed that Hamka's interpretation is very subjective as it was generated from social fact reflection he read by involving ideology and social interests. In fact, Hamka was always involved in any conflict with the communist. It urged him to utilize interpretation to counterattack by reflecting communist crime and its fight against muslims.

**Key words:** Hamka, communism, social structure, the world's view, social group



## ملخص

انتقاد هامكا للشيوعية في الكتاب تفسير الأزهر هو سياق تفسير القرآن لأجل نقد الشيوعية. وليس هذا البحث دفاعاً عن تفكير هامكا، وإنما يكون دراسة نقدية لتفسير الأزهر الذي يثير عديداً من قضايا الشيوعية كمادة التفسير. بتقديم هذه القضايا، فإن هامكا لديه نموذج التفسير المختلف عن علماء نوسانتارا الذين يحافظون على نموذج التفسير المعياري الديني. ومن خلال التفسير، انتقد هامكا الشيوعية عن طريق عكس الهيكل الاجتماعي في شكل الصراع بين الفئة الشيوعية والفئة الإسلامية باعتبارهما تابعة للطبقات الاجتماعية في المجتمع. ولأجل ذلك، يرغب الكاتب في تتبع منشأ هذا التفسير من خلال تصفح الواقع الاجتماعي، وخاصة الصراع بين الإسلام والشيوعية، ونظرة هامكا العالمية وفرقته الاجتماعية. وللمساعدة في تتبع منشأ التفسير، يتم فحص هذا التفسير باستخدام نظرية البنيوية الجينية.

ومن خلال قراءة البنيوية الجينية، فإن البنية الداخلية التي تبني هذا التفسير هي موضوع الشيوعية كأيدولوجية وحركة اجتماعية سياسية، وشخصية الشيوعيين، والبنية الاجتماعية في التفسير. وأما البنية الاجتماعية التي تنعكس في التفسير هي أن هامكا واجه الشيوعيين مقابل المسلمين باعتبارها معركة الفئات الاجتماعية والطبقات الاجتماعية. الشيوعية باعتبارها تمثيلاً للعمال والفلاحين مع عقيدة المادية مما تثير الصراع مع المسلمين كالفئة الاجتماعية والطبقة الاجتماعية لهامكا. وأما البنية الخارجية للتفسير باعتبارها البنية الاجتماعية التي تصبح سياق التفسير هي حياة هامكا وكتابة تفسير الأزهر التي تتم في خضم شدة الصراعات بين الإسلام والشيوعية

إيديولوجياً أو إجتماعياً سياسياً. والواقع الاجتماعي الذي يعاني منه هامكا هو أكبر بنية اجتماعية. كإنعكاس الهيكل الاجتماعي، فإن وجهة نظر هامكا الرئيسية وأهم مشكلة تتعلق بنقده للشبيوعية هي أن الشبيوعية مع عقيدة المادية هي أيديولوجية لا تؤمن بالله والغيبيات أو أنها إلحادية. ويوضح أيضا كيف يتم نشر الشبيوعية إلى أقطار العالم المختلفة حتى تؤدي إلى الصراع مع المسلمين. وبالإضافة إلى ذلك، تنعكس الجرائم الاجتماعية التي يرتكبها القادة الشبيوعيون وفشلهم في تحقيق الازدهار والرخاء في الدول الشبيوعية. وصف جميع الهياكل الاجتماعية المذكورة هي سياق التفسير للآيات القرآنية.

كنقد لفكر هامكا عن الشبيوعية، يلاحظ الكاتب أن تفسير هامكا ذاتي جدا، لأنه يولد من انعكاس الحقائق الاجتماعية التي تم قراءتها من خلال إشراك المصالح الإيديولوجية ومصالح فئته الاجتماعية. وفي واقع الحال، كان هامكا فاعلا يشارك دائما في الصراع مع الشبيوعيين. ولذلك قد استخدم التفسير كوسائل المقاومة من خلال عكس أشرار الشبيوعية وصراعاتها مع المسلمين.

الكلمات المفتاحية : هامكا، الشبيوعية ، الهيكل الاجتماعي ،  
النظرة العالمية، الفئة الاجتماعية

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Z	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāw	W	we
هـ	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مدّة متعدّدة	<i>muddah muta'ddidah</i>
رجل متفتّن متعيّن	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

### C. Vokal Pendek

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fatḥah</i>	a	من نصر وقتل	<i>man naṣar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	i	كم من ففة	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Ḍammah</i>	u	سدس وخمس وثلث	<i>sudus wa khumus wa ṣulus</i>

### D. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
----------------	---------	-----------	---------

<i>Fatḥah</i>	ā	فَتَّاح رَزَّاق مَنَّان	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	ī	مَسْكِين وَفَقِير	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Dammah</i>	ū	دَخُول وَخُرُوج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

### E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fatḥah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مولود	<i>maulūd</i>
<i>Fatḥah</i> bertemu <i>yā</i> 'mati	ai	مُهَيِّم	<i>muhaimin</i>

### F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfiṛīn</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>
إِعَانَةَ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-tālibīn</i>

### G. Huruf *Tū* ' *Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf "h".

Kata Arab	Ditulis
زَوْجَةَ جَزِيلَةٍ	<i>zaujah jazīlah</i>
جَزِيَةَ مُحَدَّدَةٍ	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “*h*”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū‘</i>
حلاوة الحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā’ marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fatḥah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “*t*” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-‘ulamā’</i>

#### H. Kata Sandang *alif* dan *kām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā’il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “*l*” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i‘ānah at-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi‘ī</i>
شذرات الذهب	<i>syāz arūt az-ḏahab</i>

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat dan karunia Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang mengajarkan kepada manusia membaca dan meneliti. Salawat dan salam kepada junjungan Agung, Nabi Muhammad SAW, penutup para nabi, yang telah menyelamatkan umat Islam dari masa jahiliah, menuju masyarakat berilmu dan peradaban mulia.

Disertasi ini dapat terselesaikan berkat dukungan banyak pihak. Oleh karena itu sangat perlu penulis menyampaikan dan mengucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga (Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di Institusi yang membanggakan ini.
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Direktur Pascasarjana, Dr. Moch Nur Ichwan, M.A., Wakil Direktur Pascasarjana, Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D., Ketua Program Studi Doktor, atas arahan akademik, kebijaksanaan dan motivasinya sehingga penulis tetap bersemangat untuk menyelesaikan studi. Juga seluruh staf akademik dan perpustakaan yang telah memberikan kemudahan fasilitas administratif selama studi
3. Prof. Dr. Bermawy Munthe, MA., dan Dr. H. Ahmad Baidhowi, M.Si., sebagai Promotor. Keduanya telah banyak memberi curahan wawasan dan pengetahuan dalam proses bimbingan disertasi ini. keduanya bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberi arahan dan solusi perbaikan.
4. Penguji ujian tertutup yaitu Prof. Dr. Muhammad, M.Ag., Dr. Inayah Rohmaniyah, MA. dan Ahmad Rofiq, M.A., Ph.D., atas berbagai masukan berharga untuk perbaikan Disertasi ini.
5. Para Dosen yang telah memberikan pengetahuan selama perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga. Juga sahabat-sahabat sekelas di konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis yang bersedia berdiskusi dan bertukar pikiran dengan penulis

6. Rektor dan Seluruh civitas akademika IAIN Sultan Amai yang telah mendukung penulis untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
7. Kepada kedua orang tua penulis Saleh Daud dan Salma Malik yang dengan penuh kesabaran mengasuh, merawat, menjaga dan mendidik penulis. Semua kebaikan yang penulis peroleh selama ini adalah berkat doa mereka berdua.
8. Kepada Istri saya tercinta Atiq Aqiqotul Hasanah, M.A., yang telah bersedia dengan penuh kesabaran untuk merawat dan menjaga putri kecil kami Aila Ayudia Elqibti Daud, sehingga penulis memiliki waktu untuk menyelesaikan disertasi ini.
9. Semua keluarga baik di Wongkaditi (Gorontalo), Grojogan (Yogyakarta), dan Balapusuh (Brebes) yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam menjalani studi ini.

Harapan penulis atas segala bantuan dan dukungan, Allah akan membalas mereka dengan sebaik-baik balasan. Akhirnya, semoga Disertasi ini menjadi amal ilmiah yang senantiasa akan tetap berkelanjutan dan menjadi bagian dari ilmu yang bermanfaat, *amin*.

Yogyakarta, Agustus 2018

Peneliti,



Ilyas Daud, S.Sos., M.S.I.  
NIM. 1530016058

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pengesahan Rektor .....	ii
Yudisium .....	iii
Dewan Penguji .....	iv
Pernyataan keaslian dan bebas Plagiarisme .....	v
Pengesahan Promotor .....	vi
Nota Dinas.....	vii
Abstrak .....	xii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin .....	xviii
Kata Pengantar .....	xxii
Daftar Isi.....	xxiv
Daftar Singkatan.....	xxvii

BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1. Tujuan .....	9
2. Kegunaan.....	10
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Landasan Teori .....	19
F. Metode Penelitian .....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Pendekatan dan Metode .....	24
3. Sumber Data.....	26
4. Pengumpulan Data .....	27
5. Analisis Data .....	28
6. Pengambilan Kesimpulan.....	29
G. Sistematika Pembahasan .....	29
 BAB II : STRUKTUR INTERNAL <i>TAFSIR AL-AZHAR</i> : POTRET KOMUNISME DAN STRUKTUR SOSIAL.....	   33
A. Tema: Komunisme Sebagai Ideologi dan Gerakan Sosial Politik .....	  37
1. Komunisme Sebagai Ideologi .....	41

2. Komunisme Sebagai Gerakan	
Sosial Politik .....	49
B. Karakter Orang-Orang Komunis .....	56
C. Struktur Sosial dalam Tafsir:	
Konflik Kelompok Islam dan Komunis .....	64
BAB III : STRUKTUR EKSTERNAL <i>TAFSIR</i>	
<i>AL-AZHAR: KONFLIK UMAT ISLAM</i>	
DAN KOMUNIS .....	73
A. Biografi Hamka: Sejarah Kehidupannya	
di Tengah Konflik Islam dan Komunis....	74
B. Latar Belakang Kontekstual tafsir:	
Sejarah Lahirnya <i>Tafsir Al-Azhar</i>	
di Tengah Konflik Islam dan Komunis....	94
C. Sejarah dan Prinsip Dasar Komunisme....	116
E. Komunisme dan Agama .....	141
F. Komunisme di Indonesia .....	153
G. Konflik Islam dan Komunisme .....	176
BAB IV : KRITIK HAMKA ATAS KOMUNISME	
DALAM <i>TAFSIR AL-AZHAR</i> .....	185
A. Pandangan Hamka Atas Komunisme	
Sebagai Ideologi .....	185
B. Pandangan Hamka Atas Komunisme	
Sebagai Gerakan Sosial Politik.....	196
C. Pandangan Hamka Atas Karakter	
Orang-Orang Komunis .....	213
D. Pandangan Dunia Hamka.....	220
1. Sosialisme Religius (Islam) .....	221
2. Humanisme Religius.....	233
3. Nasionalisme Religius .....	250
E. Fakta Kemanusiaan dalam	
<i>Tafsir al-Azhar</i> .....	267
F. Kelompok Sosial Hamka .....	273
1. Kelompok Agamawan .....	278

2. Kelompok Politisi .....	285
G. Dialektika Historis Tafsir .....	295
H. Kritik Atas Kritik Hamka Terhadap Komunisme.....	308
1. Tan Malaka: Relasi Islam dan Komunisme .....	309
2. Sukarno: Nasakom dan Marxisme ala Indonesia .....	316
 BAB V : PENUTUP.....	 323
A. Kesimpulan .....	323
B. Saran .....	328
 DAFTAR PUSTAKA .....	 330
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	355



## DAFTAR SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
CPI	: Komite Persatuan Indonesia
FRSSR	: Federasi Republik-Republik Soviet Sosialis Rusia
G.30.S.	: Gerakan 30 September
GBHN	: Garis-Garis Besar Haluan Negara
GESTAPU	: Gerakan September Tiga Puluh
HUT	: Hari Ulang Tahun
ISDV	: Indische Sociaal Democratische Vereeniging
LEKRA	: Lembaga Kebudayaan Rakyat
MASYUMI	: Majelis Syura Muslimin Indonesia
MPRS	: Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara
NASAKOM	: Nasionalisme, Agama, dan Komunisme
NU	: Nahdhatul Ulama
PKH	: Partai Komunis Hindia
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PNI	: Partai Nasional Indonesia
PSII	: Partai Sarekat Islam Indonesia
SI	: Sarekat Islam
UUD	: Undang-Undang Dasar

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah interpretasi al-Quran, dialektika antara penafsir dengan realitas yang dihadapinya turut mewarnai perjalanan tafsir itu sendiri. Farid Esack misalnya, ia merumuskan konsep hermeneutik al-Qur'an dengan berpusat pada pembebasan dan persamaan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan di mana ia hidup di dalamnya. Model penafsiran ini dimunculkan oleh Farid Esack dengan pengalaman hidupnya dalam masyarakat Afrika Selatan bersama rezim politik apartheid yang melahirkan ketidakadilan dan penindasan. Secara paradigmatik model penafsiran kontekstual Farid Esack ini juga dilakukan oleh pemikir muslim lainnya seperti Hasan Hanafi pada konteks masyarakat muslim Mesir, dan Mahmud Muhammed Thaha pada konteks masyarakat Muslim Sudan.<sup>1</sup> Dalam konteks tafsir Indonesia, tafsir bernuansa perlawanan banyak ditemukan,<sup>2</sup> salah satunya *Tafsir al-Azhar* karya Hamka.

Namun penelitian terhadap tafsir perlawanan atas kondisi sosio-politik yang terjadi masih sangat sedikit

---

<sup>1</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, (Yogyakarta: LKiS, 2013), 349

<sup>2</sup> Tafsir Indonesia yang berdialektika dengan konteksnya termasuk yang bernuansa perlawanan dieksplorasi oleh Islah Gusmian dalam Disertasinya dengan judul “Dialektika Tafsir Al-Qur'an Dan Praktik Politik Rezim Orde Baru”. Setidaknya ada empat tafsir kritis yang disampaikan Islah, yaitu “Ayat Suci Dalam Renungan” karya Moh. E. Hasim, “Dalam Cahaya Al-Qur'an” Karya Syu'bah Asa, “*Tafsir al-Hijri*” karya Didin Hafidhuddin dan “*Al-Ikfil*” karya Misbah Zainul Mustafa. Konteks keempat tafsir ini adalah kritik pada perilaku dan kebijakan politik rezim Orde Baru yang berkaitan dengan penumpasan warga PKI, KKN, ketidakadilan hukum, kebijakan ekonomi, dan tindakan otoriter. Lihat Islah Gusmian, *Dialektika Tafsir al-Qur'an Dan Praktik Politik Rezim Orde Baru*, (Disertasi UIN Sunan Kalijaga, 2014), 332-348.

dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan Amin Abdullah, selama ini penelitian tafsir lebih didominasi oleh bentuk penelitian yang memfokuskan diri pada interpretasi teks (al-Qur'an) dengan model topikal *mauḍu'ī*, bukan membangun rumusan hermeneutikanya. Penelitian atas karya-karya tafsir pun demikian, yaitu menguak wawasan-wawasan tertentu secara spesifik pada karya tafsir, bukan menyingkap bangunan hermeneutikanya serta keterpengaruhannya dengan unsur episteme sosial-budaya di mana karya tafsir itu muncul.<sup>3</sup>

Problem penelitian yang sama lebih-lebih terjadi dalam dinamika penelitian tafsir Nusantara. Padahal sejarah penafsiran di Indonesia sendiri sangat panjang, dan dinamika-dinamika sosial politik yang menyertainya baik secara global maupun dalam konteks Nusantara begitu kompleks.<sup>4</sup> Selain itu, selama ini penelitian atas tafsir perlawanan didominasi oleh penelitian dari luar Nusantara, padahal Nusantara kita memiliki kekayaan tafsir yang tidak kalah menariknya dengan pemikir muslim dunia lainnya, termasuk dalam nuansa tafsir perlawanan, sebut saja misalnya *Tafsir al-Azhar* karya Hamka yang menjadi objek penelitian ini.

Tulisan ini berupaya membuka jalan dalam proses pembangunan model penelitian tafsir yang kritis dan mengeksplorasi keunikan tafsir Nusantara dengan mengkaji salah satu tafsir Nusantara yang berdialektika dengan

---

<sup>3</sup> Amin Abdullah, "Kata Pengantar Arah Baru Metode Penelitian Tafsir di Indonesia", dalam Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi*, vii

<sup>4</sup> Di Indonesia sendiri kegiatan penafsiran al-Qur'an sudah terjadi sejak abad ke 16 dari mulai ditemukannya naskah tafsir surat al-Kahfi yang tidak diketahui siapa penulisnya. Manuskripnya dibawa dari Aceh ke Belanda oleh seorang ahli bahasa dari Belanda, Erpinus (w. 1624), pada awal abad ke 17 M. Satu Abad kemudian muncul karya tafsir *Tarjumān al-Mustafīd* yang ditulis oleh Abd al-Ra'uf al-Sinkili (1615-1693 M) lengkap 30 juz. Sejak saat itu sampai dengan sekarang kegiatan penafsiran di Indonesia terus dilakukan. Lihat M. Nurdin Zuhri, *Pasaraya Tafsir Indonesia, Dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Kaukaba: 2014), 8

konteksnya termasuk konteks ke-Indonesiaan, yaitu *Tafsir al-Azhar* yang ditulis oleh Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang biasa dipanggil Hamka.

Dalam tulisan ini penulis mendudukkan *Tafsir al-Azhar* sebagai kritik terhadap dinamika sosial politik yang terjadi pada saat itu. Di dalam *Tafsir al-Azhar* sendiri bisa ditemukan beragam kritik yang dituangkan oleh Hamka, mulai dari aspek politik pemerintahan, hukum, budaya, termasuk isu Komunisme. Hal ini muncul sebab *Tafsir al-Azhar* menggunakan corak (*lawn*) tafsir *Adabi Ijtimā'i* (tafsir sosio kultural)<sup>5</sup> sebagaimana yang diakui Hamka bahwa corak ini beliau ikuti dari *Tafsīr al-Manār* karya Rasyid Ridha dan Muhammad Abduh.<sup>6</sup> Dengan demikian posisi penelitian ini akan melacak kekuatan *Adabi Ijtimā'i* sebagai salah satu corak tafsir dalam sejarah penafsiran al-Qur'an.

Dari isu-isu tersebut di atas, arah tulisan ini lebih membahas pada kritik Hamka terhadap Komunisme baik dalam skala global maupun dalam konteks Komunisme di Indonesia melalui *Tafsir al-Azhar*. Sejauh pengamatan penulis selama ini terhadap tulisan-tulisan yang membahas pemikiran

---

<sup>5</sup> Secara etimologi kata *adab* berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti yang sangat banyak diantaranya: (1) jamuan makan, (2) latihan jiwa dengan pendidikan dan akhlak, (3) keindahan susunan kalimat, (4) rela menghiasi dirinya dengan sesuatu terpuji. Sedangkan kata *ijtimā'i* adalah *musytaq* dari kata jama yang berarti kumpul (mengumpulkan) atau sepakat, sedangkan kata *ijtimā'i* adalah suatu disiplin ilmu yang membahas tentang perkembangan dan pertumbuhan masyarakat, kebiasaan dan hukum-hukumnya. Ibrahim Mustafa dkk, *al-Mu'jam al-Wasīf*, cet. 2, (Istanbul: Maktabah Islāmīyah: 1972), 9-10; 133-134. Menurut Abdul Hay al-Farmawy, *al-Adabi ijtimā'i* merupakan salah satu metode analisis terhadap budaya dan probematika sosial yang menitik beratkan pada penjelasan ayat-ayat al-Qur'an pada segi ketelitian redaksinya, kemudian menyusun kandungannya dalam suatu redaksi yang indah dengan menonjolkan segi-segi perunjuk al-Qur'an. Abdul Hay Al-Farmawy, *al-Bidayah fī al-Tafsīr al-Mawdu'i*, cet. 2, (Kairo: al-Had}arah al-'Arabīyah, t.th), 23-24

<sup>6</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid I, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 41

Hamka dalam tafsirnya, belum ada yang membahas pada kritiknya terhadap Komunisme.

Tulisan ini sesungguhnya berangkat dari pengamatan penulis atas *Tafsir al-Azhar* yang banyak mengangkat isu-isu Komunisme sebagai materi tafsir. Padahal isu Komunisme dalam kitab-kitab tafsir secara umum hampir tidak ditemukan. Terutama dalam kitab-kitab tafsir Nusantara, selain *Tafsir al-Azhar*, tidak ditemukan kitab tafsir yang mengangkat problem Komunisme sebagai materi tafsir. Lebih khusus karya-karya tafsir yang lahir di awal sampai akhir abad ke 20 dimana era Komunisme menguasai dunia khususnya Indonesia. Karya tafsir pada umumnya hanya didominasi oleh materi-materi yang bernuansa normatif dan teologis. Karya-karya tafsir yang bernuansa sosial kemasyarakatan pun, tidak menjadikan Komunisme sebagai materi tafsirnya.<sup>7</sup>

Diantara karya tafsir terkenal yang lahir di abad ke 20 (permulaan abad 20 sampai dekade 1990-an)<sup>8</sup> dan ditafsirkan secara lengkap 30 juz seperti *Tafsir al-Furqan* karya Ahmad Hassan ditulis tahun 1928-1951, *Tafsir Qur'an Karim* karya H. Mahmud Yunus ditulis tahun 1922-1938, dan *Tafsir an-Nur* karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy ditulis 1952-1956.<sup>9</sup> Ahmad Hassan dikenal sebagai tokoh yang memiliki pemikiran radikal dan konsep negara Islam. Untuk itu pula ia sangat menentang Komunisme. Hamka banyak belajar dan berdiskusi dengannya. Namun, ia tidak menggunakan tafsir *al-Furqan*-nya untuk melawan Komunisme sebagaimana yang dilakukan Hamka. Penafsirannya hanya bercorak *Lugawi*

---

<sup>7</sup> Lihat karya tafsir yang bernuansa sosial kemasyarakatan pada Islah Gusman, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, (Yogyakarta: LKiS, 2013), 258-266

<sup>8</sup> Karya Tafsir yang lahir di abad ke 20 lebih lengkapnya dapat dilihat pada *Ibid.*, 57-64

<sup>9</sup> M. Nurdin Zuhri, *Pasaraya Tafsir Indonesia, dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 66-69

(bahasa), yaitu penafsiran yang membahas makna kata al-Qur'an dengan kaedah bahasa.<sup>10</sup>

Demikian pula Mahmud Yunus. Sama seperti Hamka, ia lahir di Sumatra Barat sebagai wilayah pemberontakan Komunis tahun 1926.<sup>11</sup> Namun isu Komunisme tidak terdapat pada materi tafsirnya, meskipun corak penafsirannya sama seperti *Tafsir al-Azhar* yaitu *adab al-Ijtima'*.<sup>12</sup> Sedangkan *Tafsir an-Nur* karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy yang dinilai sebagai karya tafsir dengan beragam bercorak seperti Fiqih dan *adab al-Ijtima'*,<sup>13</sup> tetap tidak menjadikan isu ini sebagai materi tafsirnya.

Atas komparasi *Tafsir al-Azhar* dengan karya tafsir di atas, maka dapat dikatakan bahwa penafsiran Hamka sepertinya melawan *mainstream* tafsir yang selama ini hanya berangkat dari teks-teks al-Qur'an dengan mengeksplorasi maknanya baik secara bahasa, fiqih, dan teologis. Dalam kata lain, gaya tafsir Hamka berbeda dengan gaya tafsir normatif yang ditradisikan secara turun temurun sejak jaman sahabat. *Tafsir al-Azhar* tidak dibatasi pada pemaknaan atas ayat-ayat al-Qur'an, tetapi berangkat dari problem sosial dengan merefleksikan struktur sosial yang ia alami.

Refleksi struktur sosial dalam materi tafsirnya adalah Hamka memotret Komunisme dengan banyak menggambarkan pertarungan kelompok Komunis dengan kelompok Islam baik secara ideologis maupun secara sosial-politik. Pertarungan dua

---

<sup>10</sup> Rifa Roifa, Rosihon Anwar dan Dadang Darmawan, "Perkembangan Tafsir di Indonesia", *al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir*, Volume 1 Nomor 2 (Juni 2017), 31

<sup>11</sup> Syeh Wahib Hamzah, "Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Pembaruan Pendidikan Islam Indonesia", *Jurnal Dinamika Ilmu*, Volume 14 Nomor 1, (Juni 2014), 131

<sup>12</sup> Roifa, Anwar dan Darmawan, "Perkembangan Tafsir di Indonesia", 31

<sup>13</sup> Fiddian Khairuddin dan Syafril, "Tafsir al-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddiqie", *Jurnal Syahadah*, Volume III, Nomor 2, (Oktober 2015), 90

kelompok sosial tersebut bahkan dapat disebut sebagai pertarungan kelas sosial, sebab kelompok Komunis dan Islam sesungguhnya merupakan afiliasi dari kelas sosial dalam masyarakat. Refleksi pertarungan kedua kelompok tersebut sebagaimana dicontohkan dalam tafsir QS. al-Faṭ: 23 berikut:

“mereka paksakan ideologi Komunis yang tidak percaya Allah, berhadapan dengan kekuatan Indonesia sejati yang percaya kepada Tuhan.”<sup>14</sup>

Atau tafsir QS. ali-‘Imrān: 160

“Kepala Negara yang diharapkan akan mengutuk mereka, malahan membela mereka. Rakyat terutama rakyat yang beriman kepada Allah, diberi Allah kekuatan menyerbu menyerang kaum tidak bertuhan itu...akhirnya Komunis gagal total...Sukarno dengan segenap wibawa dan kekuasaan dan pengaruh yang ada padanya mencoba menolong Komunis. segala siasat tetap diaturnya. Tetapi hasilnya bukanlah Komunis saja yang hancur, bahkan kewibawaan Sukarno yang membelanyapun turut dihancurkan oleh Tuhan. Bagaimana kita tidakkan percaya, bahwa Tuhan Allah itu ada? Beberapa kejadian di dunia ini memberi kita petunjuk, bahwa percobaan manusia hendak menghalangi kekuasaan Allah senantiasa gagal”.<sup>15</sup>

Atas dasar tersebut di atas, penulis ingin menelusuri genetika (asal usul) lahirnya tafsir tersebut dengan menemukan homologi antara fakta literer teks tafsir dengan realitas sosial seperti dinamika Komunisme dan pertarungannya dengan umat Islam. Asal usul lainnya dari tafsir yang ditelusuri adalah pandangan dunia atau ideologi Hamka dan kelompok sosialnya yang turut menciptakan tafsir. Penelusuran genetika atau asal usul tafsir ini untuk menjawab motif lahirnya tafsir kritik atas Komunisme tersebut.

---

<sup>14</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid. VIII, Juz. 26, 160-161

<sup>15</sup> *Ibid.*, Jilid II, Juz 4, 138-139

Dengan demikian arah penelitian ini adalah membuktikan subyektivitas tafsir Hamka dengan menekankan pada upaya menelusuri bangunan episteme sosial budaya dan membongkar kepentingan-kepentingan ideologis yang terbangun di dalamnya serta mencari subjek kolektif yang mengikat sang penafsir yang turut melahirkan tafsir. Untuk membantu penelusuran genetika tafsir dimaksud, tafsir ini akan ditelaah dengan menggunakan teori strukturalisme genetik.

Teori strukturalisme genetik adalah teori yang secara khusus melacak asal usul lahirnya teks berupa struktur sosial seperti konflik antar kelas, subjek kolektif pencipta teks dan pandangan dunia mereka. Teori ini merupakan cabang dari sosiologi sastra yang dilahirkan oleh seorang Lucien Goldmann beraliran Marxisme. Dinamakan Strukturalisme Genetik karena karya sastra dipandang sebuah struktur dari produk dari proses sejarah yang terus belangsung.<sup>16</sup> Bagi teori ini sastra merupakan suatu ideologi yang tidak dapat dilepaskan dari pertarungan kekuatan-kekuatan sosial di dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Penelitian strukturalisme genetik memandang karya sastra dari dua aspek yaitu aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik. Implikasi metodologis teori ini terhadap pembacaan *Tafsir al-Azhar* adalah menelaah dua aspek, yaitu struktur internal tafsir dan menelusuri aspek genetis terbentuknya struktur teks tafsir. Dalam konteks penerapan teori strukturalisme genetik dalam penelitian tafsir, penulis mendudukkan tafsir kritik atas Komunisme ini sebagai karya sastra jenis prosa.

Tafsir dikategorisasikan karya sastra prosa sebab bahasa yang digunakan adalah bahasa prosa yang sangat dekat bahasa sehari-hari, bahasa denotatif, atau bahasanya lebih sesuai

---

<sup>16</sup> Lucien Goldmann, "The Sociology of Literature: Status and Problems Method", in Milton C. Albrecht cs. (ed) *The Sociology of Art Literature*, (New York: Praeger Publisher, 1970), 585

<sup>17</sup> *Ibid.*, 595-596

dengan arti leksikalnya.<sup>18</sup> Dari berbagai perspektif dan definisi karya sastra, tafsir al-Qur'an (bahkan al-Qur'an itu sendiri) dapat dikategorikan sebagai karya sastra. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sastra adalah tulisan atau bahasa yang dipakai di kitab-kitab religius, bukan bahasa sehari-hari. Karya sastra berarti karangan yang mengacu pada nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Sastra memberikan pengetahuan umum mengenai masalah sosial, manusiawi, maupun intelektual, dengan cara khas.<sup>19</sup> Bahkan keberadaan unsur religius atau keagamaan pada sastra setara sastra itu sendiri. Sastra lahir dari sesuatu yang bersifat keagamaan atau religius. Pada awal mula segala sastra adalah religius.<sup>20</sup> Dengan demikian, tafsir kritik atas Komunisme dalam *Tafsir al-Azhar* layak ditelaah dengan pendekatan strukturalisme genetik, sebagai teori penelitian sastra.

Penulis perlu menekankan bahwa penelitian tafsir yang mendudukan tafsir sebagai karya sastra sehingga layak untuk dianalisis dengan teori-teori sastra khususnya teori Strukturalisme Genetik, belum tampak pada kontestasi penelitian tafsir selama ini. Untuk itu, tulisan ini sebagai langkah mengawali penelitian tersebut dengan harapan tulisan ini dapat memberikan sumbangsih dan menambah khazanah ilmu-ilmu keislaman khususnya ilmu tafsir. Dengan menggunakan teori Strukturalisme Genetik, penelitian ini sifatnya kritis-dekonstruktif, karena sarannya adalah mengungkap subyektivitas Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*.

---

<sup>18</sup> Damayanti, *Buku Pintar Sastra Indonesia*, (Yogyakarta: Araska, 2013), 12

<sup>19</sup> Otong Sulaeman, *Estetika Resepsi dan Intertekstualitas: Perspektif Ilmu Sastra Terhadap Tafsir al-Qur'an*, *Tanzil, Jurnal Studi al-Qur'an*, 1, Nomor 1, (Oktober 2015): 14-15

<sup>20</sup> Y.B. Mangunwijaya, *Sastra dan Religiositas*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), 11

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, penulis akan menelusuri masyarakat atau struktur sosial, pandangan dunia dan kelompok sosial Hamka sebagai genetika terbentuknya tafsir kritik atas Komunisme. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kritik atas Komunisme yaitu kritik atas segala hal yang menyangkut dengan Komunisme, baik tokoh-tokohnya, pengikut-pengikutnya, dan lembaga-lembaganya dan paham-paham seperti sosialisme, Marxisme dan ateisme. Dengan didasari pada teori Strukturalisme Genetik, dapat dirumuskan masalah-masalah yang menjadi titik tolak materi dari tulisan ini, yaitu;

1. Bagaimana struktur *Tafsir al-Azhar* tentang kritik atas Komunisme, baik struktur internal maupun struktur eksternal?
2. Bagaimana Pandangan Dunia Hamka dan Kelompok Sosialnya dalam tafsir yang dipertentangkan dengan pandangan dunia Komunisme?
3. Siapa saja Kelompok Sosial Hamka sebagai subjek Kolektif yang turut melahirkan tafsir dalam melawan Komunisme?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap beberapa permasalahan, yaitu:

- a. Mengungkap struktur internal tafsir kritik atas Komunisme dalam *Tafsir al-Azhar* dan menelusuri struktur sosial sebagai genetika tafsir.
- b. Mengungkap pandangan dunia Hamka dan kelompok sosialnya yang terefleksikan dalam Tafsir
- c. Menjelaskan kelompok sosial Hamka sebagai subjek kolektif yang turut melahirkan tafsir

## 2. Kegunaan

Kegunaan penelitian dapat dibagi dua, yaitu kegunaan metodologis, dan kegunaan praktis. Kegunaan metodologis adalah bahwa penelitian ini menjadi rujukan penelitian tafsir dengan pembacaan teori Strukturalisme Genetik. Mengingat bahwa selama ini penelitian tafsir dengan telaah Strukturalisme Genetik belum dilakukan. Di samping itu, penelitian ini juga ingin membuktikan kelayakan tafsir ditelaah dengan pendekatan sosiologi sastra melalui teori strukturalisme genetik, melakukan pengujian terhadap corak *Adabi Ijtimā'i* dalam *Tafsir al-Azhar*. Corak *Adabi Ijtimā'i* adalah corak tafsir yang mengaitkan makna al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer di masyarakat. Dengan corak ini, problem sosial kemasyarakatan terefleksikan ke dalam tafsir. Strukturalisme Genetik sebagai teori sosiologi sastra yang memandang karya sastra sebagai refleksi atau imitasi dari realitas, bila dikaitkan dengan corak tafsir *Adabi Ijtimā'i*, berarti akan menelusuri seberapa kuat corak itu benar-benar digunakan dalam *Tafsir al-Azhar*.

Pembacaan perspektif Strukturalisme Genetik terhadap *Tafsir al-Azhar* khususnya tafsir kritik atas Komunisme juga akan membuktikan apa yang dikatakan H.G. Gadamer dengan “kesadaran keterpengaruh sejarah” (*Historically Effected Consciousness*). Menurut H.G. Gadamer sebagaimana pembaca teks (mufassir), saat mendatangi teks dan membacanya, pasti dipengaruhi oleh horizonnya berupa pengalaman-pengalaman masa lalu, dan pengalaman-pengalaman itu turut menentukan arah penafsirannya.<sup>21</sup> Hal

---

<sup>21</sup> Hans George Gadamer, “Foreword to the Second edition” *Truth and Method*, Second, Revised Edition, Translate Joel Weinsheimer and Donald G. Marshall, (London & New York: Continuum, 1989), 29. Lihat juga Sahiron Syamsuddin, “Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Pengembangan Ulumul Qur'an Dan Pembacaan Al-Qur'an Pada Masa Kontemporer,” dalam *Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Qur'an dan Hadis, Teori dan Aplikasi* (Cet. II, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), 37.

senada juga diungkapkan dalam kritik pembacaan teks Fazlur Rahman. Menurutnya seorang penafsir memiliki horizon seperti kepentingan ideologis saat membaca teks, akibatnya melahirkan interpretasi subyektif.<sup>22</sup> Karena melacak keterpengaruhannya sejarah dan kepentingan ideologis tersebut, maka penelitian ini akan mengungkap subyektifitas mufassir dalam penafsirannya terhadap al-Qur'an. Kegunaan lainnya diharapkan melalui analisis strukturalisme genetik terhadap tafsir, dapat memberikan perbedaan dengan analisis teori-teori lainnya yang selama ini digunakan sebagai kajian tafsir.

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah menjadi dasar pengembangan studi tafsir seperti sosiologi tafsir. Sebab, tafsir dalam pembacaan teori Strukturalisme Genetik adalah menelusuri struktur sosial yang direfleksikan ke dalam struktur internal tafsir. Teori ini menempatkan tafsir sebagai karya yang lahir salah satunya dari pertarungan kekuatan-kekuatan sosial di dalam masyarakat. Atas hasil penelitian ini, menjadi langkah awal merumuskan studi sosiologi tafsir dimaksud. Dengan demikian, kegunaan penelitian ini adalah memperkaya khazanah penelitian tafsir dengan beragam pendekatan salah satunya melalui teori strukturalisme genetik. Di samping itu, materi penelitian ini diharapkan menjadi rujukan baik terkait dengan tema-tema tafsir maupun tema-tema Komunisme.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam menelusuri penelitian-penelitian terdahulu untuk melihat sisi perbedaan dan menentukan posisi penelitian disertasi ini tentang *kritik atas Komunisme Dalam Tafsir al-Azhar Karya Hamka (Tinjauan Strukturalisme Genetik)*, perlu

---

Sahiron Syamsuddin, *Hermetika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), 45.

<sup>22</sup> Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, (Chicago and London: the University of Chicago Press, 1982), 3

dilakukan telaah atas berbagai literatur tentang penelitian *Tafsir al-Azhar*. Banyak tulisan tentang *Tafsir al-Azhar* baik dalam bentuk buku, artikel, skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain. Tulisan-tulisan tersebut mengkaji *Tafsir al-Azhar* dari berbagai aspek, baik tafsir secara keseluruhan dengan membahas metodologi tafsir, maupun pemikiran-pemikiran Hamka tertentu yang ada dalam *Tafsir al-Azhar*. Berikut penelusuran penulis atas berbagai literatur tersebut.

Penelusuran nuansa sastra dalam *Tafsir al-Azhar* terdapat dalam tulisan Kusnadi dengan judul “*Nuansa-Nuansa Sastra Dalam Tafsir Hamka*” oleh Kusnadi.<sup>23</sup> Artikel ini tidak secara implisit mendudukan tafsir sebagai karya sastra meskipun aspek penelitiannya adalah unsur sastra, namun penelitiannya lebih fokus pada penjelasan akan keindahan bahasa tafsir atau hanya pada aspek intrinsik bahasanya saja. Demikian halnya dengan artikel yang ditulis oleh Bukhori A Somad yang berjudul “*Tafsir al-Qur’an dan Dinamika Sosial Politik (Studi Terhadap Tafsir al-Azhar Karya Hamka)*”<sup>24</sup> yang mengeksplorasi keindahan bahasa yang digunakan Hamka dalam menulis *Tafsir al-Azhar* dan wawasan atau pengalamannya dalam menafsirkan al-Qur’an. Wawasan atau pengalaman yang dimaksud dalam artikel ini sangatlah umum, tidak secara khusus menyangkut Komunisme. Artikel lainnya yang membahas *Tafsir al-Azhar* adalah tulisan Malkan yang berjudul “*Tafsir al-Azhar, Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis*”.<sup>25</sup> Kajian biografis dalam tulisan ini tidak berkaitan tentang genetika *Tafsir al-Azhar*, yaitu latar belakang sosial yang mengkondisikan lahirnya Tafsir tersebut, tetapi menyangkut sejarah hidup Hamka dan sejarah penulisan *Tafsir*

---

<sup>23</sup> Kusnadi, “Nuansa-Nuansa Sastra Dalam Tafsir Hamka”, *Wardah*, 26, Nomor 29, (Juni 2015)

<sup>24</sup> Bukhori A Somad “Tafsir al-Qur’an dan Dinamika Sosial Politik (Studi Terhadap *Tafsir al-Azhar* Karya Hamka)” *TAPIS*, 9, No. 2 (2013)

<sup>25</sup> Malkan “*Tafsir al-Azhar, Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis*” *Hunafa*, 6 No. 3, (Desember 2009)

*al-Azhar*. Adapun kajian metodologisnya menjelaskan tentang metode dan corak *Tafsir al-Azhar*.

Tulisan yang membahas ide-ide dasar dalam *Tafsir al-Azhar* yaitu “*Hamka Wajihāduhu fi Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm bi Indūnīsia fi Kitābihi al-Azhār*” yang ditulis oleh M. Rawi. Tulisan ini juga membahas metode Hamka dalam tafsir, karakteristik umum *Tafsir al-Azhar*, serta hubungan epistemologis antara *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsīr al-Manār* oleh ulama besar asal Mesir Muhammad `Abduh. Hasil kajiannya diantaranya mengungkap bahwa Hamka dan pemikirannya dipengaruhi oleh pemikiran Muhammad Abduh pada berbagai aspek, baik sosial, budaya, dan pemikiran di Indonesia.<sup>26</sup> Memang tulisan ini mengkaji geneologi tafsir, namun geneologi tersebut sifatnya melacak asal-usul metode yang digunakan Hamka dalam menafsirkan al-Qur’an, bukan asal-usul lahirnya konten atau materi tafsir.

Tulisan lain yang mengangkat pokok bahasan metodologis dalam penulisan *Tafsir al-Azhar*, adalah buku karya Fakhruddin Faiz yang berjudul “*Hermeneutika Qur’ani Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi: Melacak Hermeneutika Tafsīr al-Manār dan Tafsir al-Azhar*”. Buku ini membahas persoalan metodologis dalam penafsiran al-Qur’an pada dua karya tafsir, yakni *Tafsīr al-Manār* dan *Tafsir al-Azhar*. Melalui pendekatan Hermeneutika, Fakhruddin Faiz membuktikan bahwa perbedaan latar belakang historis dan psikologis mempengaruhi produk penafsiran mereka.<sup>27</sup> Mirip dengan tulisan M. Rawi, buku karya Fakhruddin Faiz ini juga mengangkat genealogi *Tafsir al-Azhar*. Namun sifatnya komparatif dengan membandingkan *Tafsir al-Azhar* dengan

---

<sup>26</sup> M Rawi, “*Hamka Wajihāduhu fi Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm bi Indūnīsia fi Kitābihi al-Azhār*” *Disertasi*, Sunan IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013

<sup>27</sup> Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur’ani Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi: Melacak Hermeneutika Tafsīr al-Manār dan Tafsir al-Azhar*, (Yogyakarta, Qalam, 2002).

*Tafsīr al-Manār* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. Fakhruddin membandingkan kedua tafsir tersebut pada aspek metodologi, isi tafsir, audien tafsir, termasuk asal-usul sosio-historis yang melatarbelakanginya. Namun asal-usul tersebut sifatnya sangat umum, karena pembahasannya menyangkut *Tafsir al-Azhar* secara keseluruhan. Selain itu, tulisan ini juga tidak sampai menyentuh ideologi dan kelompok sosial yang ada dibalik *Tafsir al-Azhar*.

Penelitian yang membahas ayat-ayat tertentu dalam *Tafsir al-Azhar*, misalnya disertai Ulya tentang “*Hubungan Kekuasaan-Pengetahuan Dalam Pewacanaan Ulul Al-Amr QS. An-Nisa’ (4) Pada Tafsir al-Azhar: Memotret Diskusi Negara Indonesia Tahun 1955-1966*”.<sup>28</sup> Ulya secara kritis-dekonstruktif menganalisis tafsir Hamka atas QS. an-Nisa: 59 dengan menggabungkan teori Otoritas Abou el-Fadl dan teori wacana Michael Faucoult. Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa tafsir Hamka tidaklah netral dan tidak pula obyektif. Di dalam wacana tafsirnya sarat dengan strategi kekuasaan.

Penelitian Ulya tersebut hanya menelusuri bagaimana *Tafsir al-Azhar* dalam hal ini tafsir QS. an-Nisa: 59 dipraktikkan, bukan menelusuri asal-usul terbentuknya tafsir tersebut. Penelusuran bagaimana tafsir tersebut dipraktikkan terlihat pada alur penelitian yang menjelaskan adanya kekuasaan berproses di balik pewacanaan tersebut, lalu wacana tafsir tersebut mengarahkan pembacanya agar mereka mengikuti isinya, dan menjelaskan pula alasan para pembaca tafsir tidak secara keseluruhan menerima wacana tersebut. Semua persoalan tersebut terbingkai dalam perbincangan dasar negara Indonesia era tahun 1955-1966. Ulya juga menjelaskan wacana tafsir Hamka tersebut melekat otoritas persuasif karena disampaikan oleh Hamka sebagai orang dipercaya menguasai

---

<sup>28</sup> Ulya, “Hubungan Kekuasaan-Pengetahuan Dalam Pewacanaan Ulul Al-Amr QS. An-Nisa’ (4) Pada *Tafsir al-Azhar: Memotret Diskusi Negara Indonesia Tahun 1955-1966*”, *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2015

kompetensi keilmuan menafsirkan dan memiliki kompetensi moral-kepribadian. Dalam pewacanaan tersebut berlangsung relasi kekuasaan secara amat tersamar. Lalu masyarakat muslim Indonesia menerima wacana tersebut karena melekat kesadaran yang terus menerus diawasi. Ulya juga menjelaskan perlawanan sebagian masyarakat muslim Indonesia atas wacana tersebut. Analisis kritis-dekonstruktif Ulya atas tafsir subyektif Hamka, hanya pada aspek kepentingan tafsir digunakan, bukan subyektivitas pada keterpengaruhannya.

Masih menyangkut analisis tafsir pada tema-tema tertentu, tulisan Sidik mengenai *De-Radicalization of Intepretation the Concept of Nation and Jihad in Tafsir al-Azhar*. Tulisan ini membahas *Tafsir al-Azhar* dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. Dengan pendekatan hermeneutika penulis mengungkapkan tidak hanya substansi dan metode dalam menafsirkan konsep negara dan jihad, tetapi juga signifikansi dalam upaya deradikalisasi di Indonesia. Menurut Hamka, hubungan antara agama dan negara adalah integral dan pembentukan negara menuju pembangunan sosial. Sedangkan konsep jihad tidak hanya berarti perang. Konsep jihad termasuk dimensi fisik dan non-fisik. Jihad fisik (pertempuran) adalah diperbolehkan dalam kondisi tertentu.<sup>29</sup> Selanjutnya tulisan berjudul *Tafsir al-Azhar dan Tasawuf Menurut Hamka*, karya Abdul Rauf M Yakub, tulisan ini membahas tentang keistimewaan *Tafsir al-Azhar*, selain membahas akhlak dan pembaharuan Islam, tulisan ini juga menekankan secara khusus mengenai etika, tasawuf, dan problem-problem terkini yang berlaku di Indonesia. Hasil dari pemikiran, corak, kajian dan penulisan atas *Tafsir al-Azhar*, Hamka juga menghasilkan sebuah karya yang bertema Tasauf Modern yang membahas dasar-dasar sufisme baru di Indonesia khususnya. Tulisan ini menonjolkan pemikiran tasawuf Hamka

---

<sup>29</sup> Sidik, "De-Radicalization of Intepretation the Concept of Nation and Jihad in *Tafsir al-Azhar*", *Desertasi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

dalam mentafsirkan ayat-ayat ibadah serta uraian terhadap hikmah pensyiaran ibadah-ibadah tersebut. Tasawuf Hamka bertujuan memerdekakan manusia dari amalan-amalan menyimpang dari ajaran dan membawa umat mendekati tasawuf moden sebagai gagasan beliau dengan mengemukakan beberapa pendekatan yang sangat berkait rapat dengan sosio-budaya masyarakat Indonesia.<sup>30</sup> Terlihat jelas bahwa kedua tulisan tersebut di atas tidak satu pun mengangkat tema Komunisme dalam *tafsir al-Azhar*. Selain itu pula tulisan-tulisan tersebut tidak menyentuh aspek genetik atau asal usul *Tafsir al-Azhar*.

Selain menelusuri literatur yang berkaitan dengan penelitian *Tafsir al-Azhar*, penulis juga menelaah karya-karya yang berkaitan dengan biografi Hamka. Ada banyak tulisan-tulisan terutama dalam bentuk buku yang membahas riwayat kehidupan Hamka. Salah satunya karya James R Rush yang berjudul *Hamka's Great Story, A Master Writer's Vision Of Islam for Modern Indonesia*. Karya Rush ini dinilai cukup komprehensif dalam mengungkap semua sisi-sisi kehidupan Hamka sampai penjelasan atas karya-karyanya termasuk *Tafsir al-Azhar*. Rush secara garis besar menjelaskan dua hal dalam karyanya ini, yaitu riwayat kehidupan Hamka dari lahir sampai meninggal dan penjelasan atas isi karya-karya Hamka.

Mengenai riwayat kehidupan Hamka, buku ini menjelaskan bagaimana kehidupan Hamka dalam keluarganya, perantauannya, pergulatan dalam agama dan politiknya, sampai ia meninggal. Sedangkan mengenai karya-karya Hamka, buku ini mereview karya-karya tulis Hamka terutama novel. Rush lalu menghubungkan karya-karya ini dengan dinamika kehidupan dan perkembangan intelektual Hamka.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Abdul Rauf M Yakub, "*Tafsir al-Azhar* dan Tasawuf Menurut Hamka", *Thesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

<sup>31</sup> James R Rush, *Hamka's Great Story, A Master Writer's Vision Of Islam for Modern Indonesia*, (London: The University of Wisconsin Press, 2016)

Perbedaan dengan disertasi penulis, karya Rush ini tidak mengeksplorasi pemikiran tertentu dari Hamka khususnya yang berkaitan dengan Komunisme. Memang buku ini sedikit memuat penjelasan tentang Komunisme, namun penjelasan materinya hanya berkaitan dengan konflik kelompok tersebut dengan Hamka, bukan menjelaskan pemikiran Hamka tentang Komunisme, membongkar kepentingan ideologinya, dan siapa saja kelompok atau kelas sosial Hamka yang bersama-sama melawan Komunisme, terutama sekali buku ini tidak menjelaskan bagaimana Hamka merefleksikan dinamika Komunisme dan pertarungannya dengan umat Islam dalam *Tafsir al-Azhar*, sebagaimana yang dieksplorasi dalam disertasi penulis ini.

Untuk pendekatan sosiologi sastra yang menggunakan teori strukturalisme genetik dalam penelitian juga sudah banyak dilakukan. Disertasi karya Bermawy Munthe tentang “*Wanita Mesir Dalam Novel Al-Thulathiyah Karya Najib Mahfuz, Sebuah Tinjauan Strukturalisme Genetik*”. Disertasi ini sudah diterbitkan menjadi buku dengan judul *Wanita dalam Alam Pikiran Najib Mahfuz (Telaah Strukturalisme Genetik)*.<sup>32</sup> Dalam disertasi ini dijelaskan bahwa Najib Mahfuz merefleksikan nasionalisme, kebebasan dan modernisme terhadap wanita. Pandangan tersebut lahir oleh situasi sosio-politik Mesir dimana Najib Mahfuz berada. Penerapan teori yang sama pada disertasi yang berjudul *Konflik Komunisme dan Islam Dalam Novel Azra Jakarta Karya Najib Elkilany, Analisis struktural-Genetik*, oleh Taufiq Ahmad Dardiri. Disertasi ini secara singkat dimuat kembali dalam buku yang berjudul *Strukturalisme Genetik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*.<sup>33</sup> Disertasi ini menjelaskan refleksi pandangan Najib Elkilany tentang kepeduliannya terhadap kaum muslimin yang

---

<sup>32</sup> Bermawy Munthe, *Wanita Dalam Alam Pikiran Najib mahfuz, Telaah Strukturalisme Genetik*, (Yogyakarta: Belukar, t.th)

<sup>33</sup> Taufiq Ahmad Dardiri, *Strukturalisme Genetik, Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Suka Press, 2015), 53

mengalami penderitaan akibat Komunisme yang terefleksikan melalui karyanya *Azra Jakarta*. Pandangan dunia tersebut pun lahir dari kondisi Mesir sebagai tempat tinggal Najib Elkilany mendapat serbuan dari kaum Komunis. Kedua disertasi tersebut memang menggunakan teori strukturalisme genetik sebagai alat analisis dalam penelitiannya, tetapi objek penelitiannya adalah karya sastra novel bukan tafsir. Penelusuran penulis selama ini menemukan bahwa berbagai penelitian yang menggunakan teori strukturalisme genetik sebagai alat analisis didominasi oleh penelitian dengan objek sastra novel dan puisi. Penulis belum menemukan sebuah penelitian dalam bentuk apapun yang menggunakan teori strukturalisme genetik sebagai alat analisis tafsir.

Secara keseluruhan dari telaah berbagai literatur di atas, penulis menyimpulkan belum ada penelitian, baik dalam bentuk buku, jurnal artikel, jurnal buku, skripsi, tesis, disertasi atau dokumen dalam bentuk apapun yang mengangkat tema kritik atas Komunisme dalam *Tafsir al-Azhar* dengan tinjauan teori sosiologi sastra, strukturalisme genetik. Mengamati posisi penelitian disertasi ini dengan penelitian terdahulu, diharapkan disertasi ini dapat memberikan kontribusi keilmuan. Adapun kontribusi keilmuan dari disertasi ini pada dua hal, *pertama*, penelitian ini memposisikan tafsir sebagai karya yang lahir dari pertarungan kelas sosial dalam masyarakat. *Kedua*, penelitian ini juga memposisikan tafsir sebagai karya sastra besar. Hal ini dibangun atas dasar teori strukturalisme genetik bahwa karya sastra besar adalah karya sastra yang memiliki pengaruh merubah sejarah sosial bahkan melampaui sejarahnya sendiri. *Kedua*, atas dasar strukturalisme genetik, penelitian ini menjelaskan bahwa tafsir dari kelompok sosial penafsir dengan pandangan dunia yang sama. Sedangkan Kontribusi secara metodologis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagaimana penerapan teori strukturalisme genetik sebagai alat analisis tafsir.

## E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori Strukturalisme Genetik. Teori ini adalah teori di bawah payung sosiologi sastra yang dilahirkan seorang sosiolog Rumania-Prancis beraliran Marxisme bernama Lucien Goldmann. Dinamai Strukturalisme Genetik karena Goldmann percaya bahwa karya sastra adalah sebuah struktur. Akan tetapi struktur itu bukan bersifat statis, melainkan hasil dari proses sejarah yang terus menerus berlangsung, proses dari strukturasi dan destrukturasi yang hidup dan dihayati oleh masyarakat karya sastra yang bersangkutan.<sup>34</sup> Marxisme sebagai haluan intelektual Goldmann, tidak meyakini bahwa teks dan sistem sastra merupakan sesuatu yang otonom. Bagi paham ini sastra merupakan ideologi yang tidak bisa dipisahkan dari pertarungan antara kekuatan-kekuatan sosial yang ada di dalam masyarakat.<sup>35</sup> Namun Goldmann berbeda dengan Marxisme yang postivistik dan mengabaikan unsur keliteran sebuah karya sastra, ia tetap berpijak pada strukturalisme. Teori ini dibangun atas dasar yaitu pandangan dunia dan kelompok sosial sebagai subjek kolektif, fakta kemanusiaan, dan Dialektika. Konsep-konsep tersebut selanjutnya digunakan untuk menganalisis karya sastra.

Mengenai pandangan dunia Goldmann menulis:

*“What I Have called a ‘world vision’ is a convenient term for the whole complex of ideas, aspirations and feelings which links together the members of social group (a group which, in most cases, assumes the existence of a social class) and which opposes them to members of other social group.”*<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Lucien Goldmann, “The Sociology of Literature: Status and Problems Method”, in Milton C. Albrecht cs. (ed) *The Sociology of Art Literature*, (New York: Praeger Publisher, 1970), 585

<sup>35</sup> *Ibid.*, 595-596

<sup>36</sup> Lucien Goldmann, *The Hidden God*, (London and Hanley: Routledge and Kegan Paul, 1977), 17. Lihat juga Jacques Leenhardt and Diane Wood, “Towards a Sociological Aesthetic: An Attempt at

Menurut Goldmann pandangan dunia adalah aspirasi, gagasan, perasaan yang kompleks dan menyeluruh, dan menghubungkan secara bersama anggota kelompok sosial tertentu lalu mempertentangkannya dengan kelompok sosial lain, atau merupakan iklim general dari pikiran-pikiran dan perasaan kelompok sosial tertentu.

Goldmann mengatakan kelompok sosial yang dapat dianggap subjek kolektif itu hanyalah kelompok sosial yang gagasan dan aktivitasnya cenderung ke arah penciptaan suatu pandangan dunia yang lengkap dan menyeluruh mengenai kehidupan manusia.<sup>37</sup> Kelompok sosial dimaksud bisa saja meliputi seniman, penulis, filsuf, teolog dan sebagainya, yang merupakan subjek dari tindakan historis.<sup>38</sup> Goldmann memperluas kelompok sosial dari subjek dengan mengizinkan kepentingan dari kelompok non-ekonomik seperti mereka yang dipersatukan oleh interes-teres ideologis.<sup>39</sup> Adapun sebagai fakta kemanusiaan, karya sastra adalah abstraksi dari struktur sosial dan untuk itu struktur karya sastra sebagai struktur yang berarti. Yang dimaksudkan adalah, bahwa penciptaan karya sastra adalah untuk menggambarkan fakta sosial dan mengembangkan hubungan manusia dengan dunia.<sup>40</sup>

Sedangkan dialektika merupakan metode khusus yang berbeda dengan positivitis, intuitif dan psikologis.<sup>41</sup> Goldmann melahirkan metode dialektika dengan cara menempatkan gagasan koherensi struktural. Koherensi ini merupakan prinsip

---

Constructing the Aesthetic of Lucien Goldmann", *SubStance*, Vol. 5, No. 15, *Socio-Criticism* (1976): 95.

<sup>37</sup> Lucien Goldmann, *The Hidden God*, 99. Lihat juga Faruk, *Novel-Novel Indonesia, Tradisi Balai Pustaka 1920-1942*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 23

<sup>38</sup> Taufiq Ahmad Dardiri, *Strukturalisme Genetik*, 42-43

<sup>39</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra, Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 103

<sup>40</sup> Lucien Goldmann, *Method in The Sociology of Literature*, (England: Basil Blackwell, 1981), 40

<sup>41</sup> Goldmann, *The Hidden God...*, 8

dasar dalam mengungkap fakta kemanusiaan yang abstrak pada sebuah karya sastra. Metode dialektika Goldmann ini sesungguhnya tidak sekadar mengakui karya sastra sebagai sebuah struktur yang memiliki bagian-bagian, dan secara koheren membentuk sebuah keseluruhan teks. Goldmann juga membawa sastra sebagai bagian dari koherensi struktur latar belakang sosial sebagai struktur yang lebih besar.<sup>42</sup> Implikasi metodologisnya atas metode dialektis, penelitian atas karya sastra tidak hanya menelaah aspek struktur internalnya, tetapi juga menelusuri aspek genetis terbentuknya struktur tersebut.

Penelitian dengan strukturalisme genetik memandang sebuah karya sastra pada dua aspek yaitu aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik. Kesatuan dan koherensinya sebagai data dasarnya. Selanjutnya, penelitian akan mengaitkan berbagai unsur dengan realitas sosialnya, karya dipandang sebagai refleksi zaman, yang dapat menjelaskan aspek sosial, politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Peristiwa penting pada zamannya dihubungkan dengan unsur intrinsik karya sastra.<sup>43</sup>

Operasionalisasi strukturalisme genetik dalam penelitian tafsir kritik atas Komunisme, diawali oleh analisis atas struktur internal tafsir. Sebab, tafsir merupakan sastra jenis prosa, tentu memiliki struktur internal yang membanggunya dan satu sama lain saling menopang. Namun demikian, analisis tafsir berbeda dengan karya sastra lainnya. Misalnya analisis struktur tafsir melihat dari unsur apa yang paling substansial darinya. Karena kepentingan tafsir dibandingkan dengan karya sastra lainnya berbeda. Jika karya sastra lain hanya memiliki kepentingan sosio-politis, maka tafsir tidak hanya memiliki kepentingan sosio-politis, tapi juga kepentingan teologis. Kepentingan teologis di sini maksudnya adalah tafsir sebagai media memahami pesan-pesan Tuhan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengabdian kepadaNya.

---

<sup>42</sup> Goldmann, "The Sociology of Literature:", 593

<sup>43</sup> Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), 56

Berdasarkan kesadaran teologis ini, maka penting untuk menguji kualitas tafsir dengan melihat kekuatan subyektifitas sang mufassir. Subyektifitas ini terlihat seberapa terpengaruh ia dari konteksnya. Di sinilah penulis berupaya menerjemahkan teori Strukturalisme Genetik dengan kepentingan penelitian, baik untuk analisis strukturnya terutama genetiknya.

Setelah menganalisis struktur internal, selanjutnya menghubungkannya dengan struktur yang lebih besar berupa realitas sosial sebagai genesis atau asal-usul lahirnya tafsir kritik atas Komunisme. Asumsi yang dibangun melalui strukturalisme genetik dengan menelusuri genetika tafsir kritik atas Komunisme adalah melihat latar belakang sosial Hamka, kelompok sosial, dan pandangan dunia yang mengikat atau menghubungkan kelompok sosial tersebut dengan Hamka sebagai pengarang tafsir.

Pembacaan strukturalisme genetik terhadap tafsir adalah menelusuri produksi makna atau pengetahuan saat penafsir berhadapan dengan teks al-Qur'an. Karena menurut John Fiske, makna itu diproduksi melalui proses yang aktif dan dinamis, baik dari sisi penulis teks maupun pembaca/penafsir. Teks dan penafsir bersama-sama memiliki andil yang sama dalam memproduksi sebuah pemaknaan.<sup>44</sup> Semakna dengan apa yang dikemukakan Fiske, Fazlur Rahman mengatakan bahwa penafsir dipengaruhi oleh sosio-historis sebagai kepentingan subyektifnya dalam membaca teks.<sup>45</sup> Demikian pula Abu Zayd sebagaimana dikutip Ichwan, mengatakan bahwa tidak ada sebuah pembacaan yang benar-benar bersih (*qira'ah bari'ah*) sebab tidak ada pengetahuan yang berasal dari ruang kosong, dan pembaca pasti dibatasi horizon

---

<sup>44</sup> John Fiske, *Introduction to Communication Studies, Second Edition*, (London and New York: Rotledge, 1990), 164

<sup>45</sup> Rahman, *Islam and Modernity*, 3

pembaca sendiri.<sup>46</sup> Tidak adanya pembacaan yang bersih seperti ini lebih spesifik dicontohkan dengan model penafsiran patriarkhi yang dikritik oleh Asma Barlas. Menurutnya penafsiran al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh budaya lokal sang penafsir.<sup>47</sup>

Produksi pengetahuan dan pemaknaan, atau horizon sang penafsir itulah wilayah kajian strukturalisme genetik. Sekaligus membedakan dengan wilayah penelitian sastra Amin al-Khulli yang menempatkan al-Qur'an sebagai kitab sastra terbesar.<sup>48</sup>

Produksi makna sang penafsir dipengaruhi oleh horizon yang mengitarinya saat menafsirkan al-Qur'an. Horizon dimaksud apa saja yang mempengaruhi sang penafsir, seperti kelompok sosialnya, ideologi, dan kondisi sosial dimana sang penafsir lahir. Di situlah sasaran utama penelitian ini dilakukan melalui analisis strukturalisme genetik.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian sebagai kegiatan yang sistematis dan terorganisir memerlukan landasan kerja yang ilmiah, yang meliputi jenis penelitian, pendekatan, metode, sumber data, dan pengolahan data yang meliputi teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif paradigma bahasa dan budaya. Paradigma bahasa berusaha mencari makna, baik makna di balik kata, kalimat dalam sebuah teks. Penelitian budaya karena yang dikaji adalah ide,

---

<sup>46</sup> Moch Nur Ichwan, *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an, Teori Hermeneutika Nashr Hamid Abu Zayd*, (Jakarta: Teraju, 2003), 85.

<sup>47</sup> Asma Barlas, *Cara al-Qur'an Membebaskan Perempuan*, (Jakarta: Serambi, 2005), 31-34

<sup>48</sup> M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: elSAQ Press: 2006), 3

konsep atau gagasan seorang tokoh. Penelitian dengan menggunakan analisis strukturalisme genetik masuk dalam jenis penelitian bahasa dan budaya.<sup>49</sup>

Selain itu, jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen, foto, dan lain-lain.

## 2. Pendekatan dan Metode

Penelitian ini akan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan objektif, dan pendekatan historis. Dua pendekatan ini digunakan dengan mempertimbangkan objek analisis dengan teori strukturalisme genetik yang meliputi struktur teks, pengarang teks, dan latar belakang sosio-politik yang mengitari sang pengarang saat teks itu ditulis. Pendekatan objektif memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, antarhubungan, dan totalitas.<sup>50</sup> Konsep dasar pendekatan objektif ini adalah karya tafsir merupakan struktur yang terdiri dari berbagai unsur pembentuk struktur. Antara unsur-unsur tersebut ada jalinan erat (koherensi).

Pendekatan historis mempertimbangkan historisitas karya tafsir yang diteliti. Pendekatan ini menekankan lebih pada pemahaman mengenai biografi pengarang, latar belakang suatu peristiwa kesejarahan yang melatarbelakangi sebuah karya tafsir. Prinsip dasar

---

<sup>49</sup> Analisis strukturalisme genetik bagian dari jenis penelitian bahasa lihat Dadang Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an & Tafsir*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 25-26. Penelitian budaya karena strukturalisme genetik mengkaji aspek subjek pencipta (pengarang) baik status sosialnya, maupun ideologinya sebagai asal-usul sebuah karya. Bermawy Munthe, *Wanita Dalam Alam Pikiran Najib mahfuz, Telaah Strukturalisme Genetik*, 26

<sup>50</sup> M.H. Abrams, *The Mirror and The Lamp: Romantic Theory and The Critical Tradition*, (London: Oxford University Press, 1971), 26-29

pendekatan historis ini adalah pendapat bahwa sebuah karya tafsir bagaimanapun juga merupakan refleksi dari zamannya. Selain itu, pemahaman atas biografi pengarang juga begitu penting sebagai upaya memahami kandungan makna pada suatu penciptaan karya tafsir. Analisis biografis ini merupakan studi sistematis tentang proses kreativitas, dan subjek kreator dipahami sebagai asal-usul atau genetika sebuah karya. Arti sebuah karya dengan begitu secara relatif sama dengan niat, maksud, pesan, bahkan tujuan tertentu pengarang. Sebab itulah pemahaman makna teks dengan pendekatan historis sangat mengutamakan aspek konteks, baik situasi sosio-budaya, situasi zaman maupun konteks kehidupan pengarangnya sendiri.

Manfaat kedua pendekatan tersebut di atas, agar bisa memahami tafsir secara utuh. Tidak hanya memahami dari aspek struktur intrinsiknya saja, tetapi unsur eksternal seperti struktur sosial sebagai genetika tafsir. Hal ini sekaligus memahami realitas di luar teks al-Qur'an. Penelitian ini juga ingin membuktikan bahwa tafsir al-Qur'an sebagai produk budaya bukan hanya praktik memahami pesan-pesan Allah yang terkandung dalam teks al-Qur'an, tetapi juga sebagai media mengekspresikan pandangan dunia penafsir sebagai subjek kolektif yang mewakili pandangan dunia kelompok sosialnya. Dengan pendekatan tersebut di atas, penelitian ini menggunakan teori Strukturalisme Genetik yang mencakup penelitian terhadap realitas sosio-politik, pandangan dunia, dan kelompok sosial penafsir yang merupakan genetika tafsir.

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode dialektik. Metode dialektik menganalisis hubungan antara tafsir dengan masyarakat sebagai hubungan antara hasil karya tafsir dengan ekspresi dialektis. Menurut Goldmann, metode dialektik sesungguhnya tidak sekedar mengakui karya sastra sebagai sebuah struktur yang memiliki bagian-bagian, dan secara koheren membentuk sebuah keseluruhan

teks. Analisis dialektik meniscayakan sebuah karya termasuk tafsir sebagai bagian dari koherensi struktural dari latar belakang sosial.<sup>51</sup>

Teknik analisis dengan metode dialektik ini dalam tafsir, menganalisis latar belakang biografi Hamka dan latar belakang lahirnya *Tafsir al-Azhar* dalam konteks dinamika Komunisme. Setelah itu bergerak ke analisis struktur tafsir kritik atas Komunisme lewat unsur-unsur yang membangun teksnya dan memahaminya sebagai suatu keseluruhan strukturnya. Selanjutnya analisis kelompok sosial Hamka dan pandangan dunianya dan kelompok sosialnya. Terakhir mengkaji latar belakang sejarah yang turut mengkondisikan tafsir kritik atas Komunisme saat diciptakan Hamka. Hasil analisis pandangan dunia subjek kolektif dan kelompok sosialnya dan latar belakang sejarah, digunakan kembali untuk memahami kembali struktur teks tafsir kritis atas Komunisme dalam hubungannya dengan struktur sosial historis yang melatarbelakangi, serta pandangan dunia Hamka yang melahirkannya.

### 3. Sumber Data

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Dengan demikian sumber datanya adalah data-data pustaka. Dalam penelitian ini, data-data yang dijadikan sebagai bahan analisis dibagi dua, data primer dan data sekunder. Data primer adalah *Tafsir al-Azhar* dengan fokus kajian pada tafsir-tafsir kritik terhadap Komunisme, bukan pada ayat-ayat al-Qur'an. Meskipun demikian, penelitian terhadap tafsir adalah bagian dari penelitian al-Qur'an, sebab salah satu ranah dalam penelitian al-Qur'an adalah resepsi hermeneutis yang berupa produk-produk kitab tafsir.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Anwar, *Teori Sosial Satra*, 116-117

<sup>52</sup> Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, 20

Tafsir kritik atas Komunisme yang dijadikan objek penelitian ini terdapat pada semua juz, juz 1 sampai 30 dalam *Tafsir al-Azhar*. Berikut ini adalah ayat-ayat al-Qur'an dikontekstualisasikan maknanya oleh Hamka untuk mengkritik Komunisme, yaitu: QS. al-Baqarah: 177, QS. ali-'Imrān: 29, QS. ali-'Imrān: 160, QS. al-An'ām: 29, QS. al-An'ām: 32, QS. Yunus: 2, QS. ali-'Imrān: 63, QS. ali-'Imrān: 104-105, QS. ali-'Imrān: 118-119, QS. an-Nisā 101-104, QS. An-Nisā: 97-100, QS. al-Baqarah: 120, QS. al-Māidah: 47, QS. al-Baqarah: 177, QS. al-Baqarah: 204-207, QS. ali-'Imrān: 120, QS. an-Nisā: 94, QS. al-An'ām: 33, QS. al-Baqarah: 214, QS. al-An'ām: 45, QS. Luqman: 6, QS. al-Balad: 17, QS. al-Ḥaj: 8, QS. al-Ḥaj: 38-39, QS. an-Nūr: 63, QS. an-Naml: 47, QS. al-Ankabūt: 23-24, QS. al-Ankabūt: 41, QS. al-Rūm: 21, QS. al-Rūm: 38, QS. Faṭir: 41, QS. Ṣād: 4, QS. Ṣād: 44, QS. al-Zumar: 17, QS. al-Zumar: 35, Muqaddimah QS. al-Mu'min, QS. al-Mu'min: 36, QS. al-Jašiyah: 24-26, QS. al-Aḥqāf: 7, QS. al-Faṭ: 23, QS. al-Ṭūr: 11, QS. al-Ṣaf: 8-9, QS. al-Jumu'ah: 9, QS. al-Munāfiqūn: 7, QS. al-Ma'ārij: 1-2, QS. al-Ma'ārij: 30, QS. al-Balad: 18-19, dan QS. al-Insyirah: 5

Adapun data sekunder adalah data-data pendukung meliputi buku-buku atau dokumen-dokumen, baik yang ditulis Hamka maupun ditulis oleh orang lain terkait dengan pemikiran Hamka. Khusus tulisan orang lain tentang pemikiran Hamka dalam bentuk buku, artikel buku, artikel jurnal, tesis, disertasi dan laporan penelitian.

#### **4. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data untuk sumber primer dengan cara menentukan dan mengumpulkan data-data penafsiran kritik atas Komunisme. Data-data pendukung dikumpulkan melalui pembacaan dan pencatatan

bahan-bahan pustaka sejauh mempunyai relevansi dengan pokok masalah penelitian.

Selanjutnya mengklasifikasikan dan mengkategorikan data-data tersebut baik primer maupun sekunder sesuai dengan kerangka teoritik strukturalisme genetik untuk menjawab problem penelitian sebagaimana dalam rumusan masalah, dengan cara: 1) Untuk struktur tafsir adalah data-data yang diambil dari data primer, *Tafsir al-Azhar*. 2) Data struktur sosial atau genetika tafsir adalah data tentang interaksi sosial yang secara tidak langsung dapat berupa teks-teks hasil penelitian sosial. 3) Data tentang pandangan dunia adalah teks filosofis atau ideologis dalam tulisan-tulisan Hamka baik yang ada dalam *Tafsir al-Azhar* maupun dalam karya-karyanya yang lain, termasuk karya orang lain yang menyangkut pemikiran Hamka.

## **5. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan variabel-variabel yang ada dalam rumusan masalah. Untuk variabel struktur tafsir, penelitian ini menggunakan metode simak, yaitu dengan menyimak satuan-satuan linguistik yang signifikan yang ada dalam teks tafsir menjadi sumbernya atas dasar konsep teoretik yang digunakan. Data-data yang ada dalam masing-masing variabel tersebut akan dihubungkan satu sama lain dengan metode dialektik yang berlaku pada karya tafsir, yaitu dengan menyelaraskan bagian dengan keseluruhan sampai terbentuk sebuah struktur dengan koherensi maksimal, khususnya struktur yang berpola biner.

Untuk variabel kedua, data yang dianalisis adalah data yang ada dalam data primer dan data sekunder yang terkait dengan pandangan dunia subjek kolektif dan kelas sosial. Teknik analisisnya menggunakan metode analisis yang sama pada variabel pertama, yaitu metode dialektik. Metode dialektik juga digunakan untuk analisis mengenai hubungan

antarvariabel dengan menempatkannya di dalam keseluruhan struktur sosial yang terkait.

## **6. Pengambilan Kesimpulan**

Setelah diuraikan seluruh materi pembahasan disertasi ini, pengambilan kesimpulan mengacu pada hal-hal yang paling urgen meliputi jawaban atas problem akademik, rumusan masalah meliputi struktur tafsir kritik atas Komunisme, genetika tafsir berupa realitas sosio-politik yang melatarbelakangi lahirnya tafsir kritik atas Komunisme, pandangan dunia Hamka, kelompok sosialnya, fakta kemanusiaan dan dialektika historis tafsir. Selain itu, secara singkat kerangka metodologis termasuk landasan teori perlu dimuat dalam bagian kesimpulan. Tidak kalah penting juga bagian yang penting dari kesimpulan adalah temuan terbaru dan kontribusi dari penelitian ini baik dalam dunia akademik maupun dalam masyarakat.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara sistematis, penelitian ini dibangun dalam lima bab dengan memiliki relevansi antara satu dengan lainnya. Berikut ini uraian dari masing-masing bab tersebut:

Bab satu adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah yang menguraikan alasan akademik penulis mengangkat tema tentang genetika tafsir kritik atas Komunisme dalam *Tafsir al-Azhar*, problem penelitian yang ingin dijawab, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka untuk menentukan posisi penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, kerangka teori sebagai pisau analisis untuk menelusuri genetika terbentuknya tafsir kritik atas Komunisme, metode penelitian, pendekatan, dan teknik pengolahan data sampai pada teknik pengambilan kesimpulan.

Bab dua menjelaskan struktur internal tafsir kritik atas Komunisme, meliputi pembahasan tema kritik atas Komunisme yang terkandung di dalam struktur tafsir, karakter

yang mengusung tema tersebut dan gambaran struktur sosial di dalam tafsir seperti pertarungan Kelompok Islam dan Komunis. Ketiga unsur ini merupakan struktur yang membangun tafsir kritik atas Komunisme, karena ketiga unsur ini menjadi genetika atau ide sentral lahirnya tafsir tersebut. Diharapkan melalui penjelasan pada bab ini, memudahkan jalan pembacaan secara relasional antara struktur internal dan struktur eksternal tafsir. Dalam hal ini pemahaman tentang tema, karakter dan struktur sosial di dalam tafsir kritik atas Komunisme dapat membantu memahami genetis tafsir berupa fakta sosial yang melahirkan tafsir kritik atas Komunisme tersebut.

Bab tiga memaparkan genetika tafsir atau struktur eksternal tafsir kritik atas Komunisme. Genetika dimaksud adalah uraian fakta sosial pembentuk tafsir kritik atas Komunisme, seperti biografi Hamka di tengah konflik Islam dan Komunis, sejarah penulisan *Tafsir al-Azhar* di konflik Islam dan Komunis. Sejarah dan prinsip dasar Komunisme, Komunisme dan agama, Komunisme di Indonesia, dan konflik umat Islam dengan Komunisme. Bagian-bagian yang menjadi genetika tafsir tersebut disesuaikan dengan apa yang dijelaskan Hamka dalam struktur internal tafsirnya. Melalui bab ini diharapkan dapat memudahkan memahami asal-usul lahirnya tafsir kritik atas Komunisme, sekaligus hubungannya dengan tema, karakter dan struktur sosial dalam tafsir sebagaimana dalam bab dua.

Bab empat menguraikan inti dari disertasi ini, yaitu kritik Hamka atas Komunisme dalam *Tafsir al-Azhar*, pandangan dunia Hamka dan kelompok sosialnya yang terefleksikan dalam Tafsir. Bagian ini merupakan hasil penelitian yang menggabungkan antara struktur internal dan struktur eksternal tafsir, atau menjelaskan homologi antara fakta sosial dengan fakta literer tafsir. Sebagai kelanjutan dari pembahasan *Tafsir al-Azhar* mengenai kritik terhadap Komunisme melalui analisis strukturalisme genetik, pada bab

ini juga akan dijelaskan mengenai fakta kemanusiaan, kelompok sosial Hamka dan dialektika historis tafsir yang merupakan struktur sosial yang melahirkan *Tafsir al-Azhar* mengenai kritik atas Komunisme. Selain itu, penulis juga menambahkan pada bagian ini pandangan tokoh-tokoh muslim pro-Komunis mengenai Komunisme. Kritik Hamka atas Komunisme dilihat melalui perspektif pemikiran tokoh-tokoh tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengimbangi pemikiran Hamka sekaligus merupakan kriteria utama penelitian akademik yang bersifat netral atau tidak memihak.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan menguraikan tentang intisari dari penelitian ini terutama jawaban terkait dengan problem penelitian. Pada bagian ini disimpulkan struktur internal dan eksternal tafsir, pandangan dunia Hamka secara keseluruhan, fakta kemanusiaan tafsir, kelompok sosialnya yang turut melahirkan tafsir kritik atas Komunisme dan terakhir dialektika historis tafsir. Pada bagian kesimpulan ini juga penulis menjelaskan kontribusi keilmuan baik kontribusi metodologi, teoritis dan praktis. Adapun saran-saran berisi tentang bagian-bagian yang perlu diteliti lebih lanjut dari disertasi ini, menggunakan teori strukturalisme genetik untuk penelitian tafsir lainnya untuk menambah khazanah keilmuan tafsir dan perlunya juga kritik dari pembaca untuk perbaikan disertasi ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari keseluruhan pembahasan bab yang telah disampaikan sebelumnya, maka bagian ini akan menjelaskan kesimpulan penelitian dan teori yang dihasilkannya. Adapun teori yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bahwa tafsir menjadi media refleksi dari struktur sosial. Dengan demikian struktur sosial seperti pertarungan kelas sosial dapat menjadi motif kelahiran tafsir. Selain itu, karya tafsir juga menjadi media mengekspresikan pandangan dunia atau ideologi sang penafsir dan kelompok sosialnya, sebagaimana pandangan Sosialisme Religius, Humanisme Religius dan Nasionalisme Religius yang diekspresikan Hamka mewakili kelompok sosialnya untuk melawan pandangan sosialisme sekuler, humanisme sekuler dan nasionalisme sekuler oleh kelompok Komunis.

Karena tafsir merupakan media mengekspresikan pandangan dunia oleh kelompok sosial penafsir, maka tafsir merupakan karya subyek kolektif, yaitu tafsir diciptakan tidak hanya seorang mufasir semata, tetapi juga dilahirkan oleh kelompok sosialnya. Dalam hal ini penafsir hanya mewakili atau menjadi corong dari kelompok sosialnya untuk mengungkapkan pandangan dunianya sebagaimana Hamka mengekspresikan pandangan dunia kelompok sosialnya dalam *Tafsir al-Azhar*. Atas dasar ini, tafsir menjadi fakta kemanusiaan karena merefleksikan struktur sosial, pandangan dunia dan dilahirkan oleh subjek kolektif atau kelompok sosial penafsir dan diperhadapkan dengan kelompok atau kelas sosial lain.

Selain itu, tafsir sesungguhnya memiliki dialektika historis dilihat pada hubungannya dengan pertarungan kelas dalam struktur sosial sebagai realitas yang turut mengkondisikan kelahirannya. Struktur sosial inilah sebagai unsur eksternal tafsir sekaligus sebagai genetika yang

distrukturasi kembali oleh penafsir dalam teks-teks tafsir. Untuk lebih jelasnya, teori ini dapat dibuktikan dengan menguraikan kesimpulan penelitian sebagaimana berikut:

1. Struktur internal tafsir kritik atas Komunisme dalam *Tafsir al-Azhar* meliputi tiga unsur, yaitu tema, karakter dan struktur sosial dalam tafsir. Materi-materi yang menjadi kontekstualisasi tafsir kritik ini mengerucut pada ketiga unsur itu. Temanya meliputi ideologi dan gerakan sosial politik Komunis. Ideologi Komunisme yang dijelaskan dalam *Tafsir al-Azhar*, lebih pada penjelasan paham-paham mereka yang tidak berbasis pada ajaran-ajaran agama, bahkan bertolak belakang dengan ajaran-ajaran agama.

Adapun mengenai tema Komunisme sebagai gerakan sosial politik, *Tafsir al-Azhar* menggambarkan berbagai bentuk dinamika Komunisme, seperti asal usul lahirnya Komunisme, kolonisasi Komunis ke berbagai negeri untuk menancapkan ideologi Komunisme dan membangun negara Komunis. Mereka menyebarkan paham ateis terutama di negeri-negeri Islam. Digambarkan pula model-model diktator para pemimpin kaum Komunis. Unsur lainnya yang menjadi struktur internal tafsir adalah karakter. Karakter dalam tafsir meliputi karakter kaum Komunis dan karakter umat Islam. Keduanya digambarkan secara berbeda.

Sedangkan unsur internal tafsir terakhir adalah struktur sosial yang dipotret dalam teks-teks tafsir. Struktur sosial dalam *Tafsir al-Azhar* dijelaskan melalui konflik antara dua kekuatan sosial dalam masyarakat yaitu kelompok umat Islam dengan kelompok Komunis. Konflik kedua kelompok tersebut sesungguhnya merupakan konflik antar kelas sosial di dalam masyarakat. Sebab kedua kelompok Islam dan Komunis merupakan afiliasi dari kelas sosial dalam masyarakat.

Struktur eksternal tafsir adalah genetika yang melahirkan tafsir kritik atas Komunisme. Jika ditinjau pada aspek internal tafsir, maka kondisi sosio historis yang melatarbelakangi lahirnya tafsir adalah dinamika Komunisme dan pertarungannya dengan umat Islam. Secara historis era pertarungan ini bersamaan dengan kehidupan Hamka dan kelompok sosialnya, khususnya saat penulisan tafsir.

Kritik Hamka terhadap Komunisme sebagai kontekstualisasi makna ayat-ayat al-Qur'an, mengarah pada struktur internal tafsir yang dijelaskan pada bab dua, yaitu kritik atas ideologi, kritik atas gerakan sosial politik dan kritik atas karakter orang-orang Komunis, terutama kritik pada aspek ideologis. Pada bagian ini, Hamka menyamakan Komunisme dengan ateisme, dan seluruh problem Komunisme dalam *Tafsir al-Azhar*; selalu dikaitkan dengan problem ateisme. Sedangkan dalam hal pandangan Hamka atas Komunisme sebagai gerakan sosial politik, mengarah pada kritiknya atas aksi-aksi kaum Komunis yang memecah belah umat Islam, pemimpin-pemimpin Komunis yang sangat otoriter dan memberlakukan sistem sosialis yang malah memiskinkan dan menyengsarakan rakyat, melakukan pembunuhan dan pemberontakan dimana-mana, dan sangat sewenang-wenang dalam pemerintahannya seperti melakukan monopoli harta benda yang dikumpulkan dari jerih payah rakyat atas nama negara, tetapi malah dinikmati oleh segelintir elit Komunis.

Adapun dalam hal kritik atas karakter orang-orang Komunis, dalam *Tafsir al-Azhar*; disebutkan bahwa karakter orang-orang Komunis itu adalah munafik, penipu, membenci dan menghina Tuhan, agama dan orang beragama, mempermainkan agama, menyesatkan manusia, intoleran, penindas, pembunuh, pemberontak, otoriter dan semena-mena. Atas semua karakter tersebut,

pada pokoknya dalam pandangan Hamka bahwa orang-orang Komunis memiliki karakter kejahatan pada agama dan kemanusiaan.

Materi-materi pada setiap unsur tersebut, merupakan kontekstualisasi makna ayat-ayat al-Qur'an. Karena materi Komunisme merupakan kontestualisasi atas ayat-ayat al-Qur'an, maka proses penjelasannya tetap diawali dari makna teks ayat, *asbāb an-nuzūl*-nya, lalu makna kontekstualisasinya yang mengarah pada kritik atas Komunisme. Misalnya ayat yang berbicara mengenai keberadaan Tuhan, dijelaskan makna tekstualnya, lalu *sabāb nuzūl*-nya, setelah itu kontekstualisasinya yang mengkritik Komunisme sebagai paham yang tidak meyakini adanya Tuhan. Demikian juga ayat-ayat tentang akhirat, penciptaan manusia, alam dan seterusnya.

2. Pandangan dunia Hamka dan kelompok sosialnya yang terefleksikan dalam tafsir dan menjadi salah satu genetika tafsir yaitu Sosialisme Religius, Humanisme Religius dan Nasionalisme Religius. Sosialisme Religius adalah kombinasi antara doktrin al-Qur'an progresif dengan gagasan sosialis. Sosialisme ini berbasis pada teologi Islam yaitu al-Qur'an dan dasar moral cita-cita kemasyarakatan. Ideologi ini dilahirkan untuk menandingi sosialisme Komunis. Adapun Humanisme Religius adalah paham yang menyadari bahwa hahikat manusia tidak dapat dipisahkan dari Tuhan. Sedangkan Nasionalisme Religius adalah suatu paham atau pandangan tentang kesadaran untuk mencintai, membela, dan menjunjung tinggi negara berdasarkan nilai-nilai keagamaan sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Ketiga pandangan ini dipertentangkan dengan pandangan Komunis yang sekuler.
3. Adapun kelompok sosial Hamka sebagai subjek kolektif yang memiliki pandangan dunia yang sama dan turut

melahirkan tafsir kritik atas Komunisme dalam *Tafsir al-Azhar* adalah kelompok agamawan dan kelompok politisi. Kelompok agamawan terdiri dari guru-guru dan sahabat-sahabatnya di Sarekat Islam, Muhammadiyah dan NU. Sedangkan kelompok politisi berasal dari Partai Sarekat Islam, Masyumi dan NU. Kedua kelompok sosial ini mengusung pandangan yang sama dengan Hamka yaitu pandangan Sosialisme Religius, Humanisme Religius dan Nasionalisme Religius. Dengan ideologi ini, maka Hamka dan kelompok sosialnya selalu terlibat konflik dengan Komunis.

4. Atas dasar pembacaan teori strukturalisme genetik pada tafsir sebagaimana dalam penelitian ini, maka kontribusi keilmuan yang dilahirkan adalah pada tiga aspek, yaitu sumbangsi metodologis, teoritis dan praktis. Sumbangsi metodologis adalah Disertasi ini menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya yang ingin melakukan penelitian atas tafsir dengan pendekatan teori strukturalisme genetik. Mengingat bahwa tulisan ini merupakan penelitian awal atas tafsir dengan pembacaan teori strukturalisme genetik. Adapun sumbangsi secara teoritis adalah *pertama*, struktur sosial dalam masyarakat seperti konflik antara kelas sosial, dapat menjadi motif kelahiran tafsir, terutama saat sang penafsir menjadi bagian dari kelas sosial tersebut. *Kedua*, karena tafsir menjadi refleksi struktur sosial dan pandangan dunia kelompok sosial tertentu, maka sesungguhnya tafsir menjadi karya subjek kolektif, bukan karya individual. Sedangkan sumbangsi secara praktis adalah bahwa penelitian ini menunjukkan luasnya konteks sosial yang mempengaruhi tafsir, maka Disertasi ini menjadi langkah awal bagi perumusan studi sosiologi tafsir sebagai cabang studi tafsir.

## B. Saran

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berfungsi untuk merespon dan memelihara jaman. Karya-karya tafsir ulama terdahulu berusaha menafsirkan al-Qur'an agar seusai dengan semangat jaman. Apa yang dilakukan Hamka dalam melakukan kontekstualisasi tafsir al-Qur'an dalam mengkritik Komunisme merupakan bagian dari upaya tersebut. Sebagaimana ditunjukkan melalui penelitian ini, dimana Hamka menjadikan isu-isu Komunisme sebagai materi tafsirnya. Masih banyak lagi karya tafsir yang merespon jaman terutama karya tafsir yang menggunakan corak *adabi ijtima'i*. Atas karya-karya tersebut, sebaiknya diteliti dengan teori-teori penelitian yang menggunakan ilmu-ilmu sosial sebagaimana pendekatan strukturalisme genetik.

Setelah melakukan penelitian atas *Tafsir al-Azhar*, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bila dilihat dari objek materialnya, maka *Tafsir al-Azhar* sangat kaya dengan materi-materi sosial, politik, budaya, sains, dan lain-lain sebagainya. Untuk itu, selain materi Komunisme, *Tafsir al-Azhar* bisa diteliti dari aspek lain seperti budaya lokal Indonesia, isu kolonialisme, kristologi atau perbandingan agama, dan lain-lain sebagainya.

Materi budaya lokal Indonesia misalnya, dalam tafsirnya Hamka banyak menceritakan budaya, tradisi dan adat istiadat yang ada di daerah-daerah di Indonesia. Hal ini dapat dipahami sebab Hamka sendiri dalam biografi hidupnya adalah sosok petualang. Ia menceritakan bagaimana adat Minang, Bugis, Jawa, Sunda dan daerah-daerah pelosok di Tanah Air ini. Semua itu ia ceritakan tentu sebagai kontekstualisasi makna ayat-ayat al-Qur'an.

Demikian halnya dengan isu kolonialisme. Dalam mengkontekstualisasikan makna ayat-ayat al-Qur'an, Hamka banyak mengungkapkan dalam *Tafsir al-Azhar*

peristiwa kolonialisasi di Tanah Air, seperti penjajahan Belanda dan Jepang. Dalam hal ini ia juga menceritakan kehidupan bangsa Indonesia yang mengalami penderitaan dibawah jajahan, arogansi para penjajah yang ingin menguasai tanah Nusantara, kisah para ulama yang mempertahankan akidah dibawah ancaman para penjajah, dan perjuangan para pahlawan terutama pahlawan muslim dalam mengusir para penjajah, merupakan materi-materi yang dieksplorasi dalam tafsirnya.

Adapun dalam hal kristologi, Hamka benar-benar mendemonstrasikan pengetahuan kristologi atau ilmu perbandingan agama dalam *Tafsir al-Azhar*. Ia sering membandingkan antara ajaran Islam dengan ajaran-ajaran agama lain terutama agama Kristen. Ia melakukan penolakan terhadap kepercayaan agama kristen yang menganggap nabi Isa sebagai tuhan, dengan mengeksplorasikan pengetahuannya tentang siapa nabi Isa yang sebenarnya, kontroversi penyalibannya, dan alasan sejarah mengapa orang-orang kristen menganggapnya sebagai tuhan. Demikian juga pengetahuannya tentang trinitas, natal, kisah penyimpangan gereja, semua diungkapkan dalam *Tafsir al-Azhar* sebagai kontekstualisasi makna ayat-ayat al-Qur'an.

2. Untuk obyek formal, materi-materi dalam *Tafsir al-Azhar* di atas sangat layak diteliti dengan berbagai pendekatan. Jika dalam penelitian ini, materi Komunisme dalam *Tafsir al-Azhar* ditelaah dengan teori sosiologi sastra yaitu strukturalisme genetik, maka materi-materi di atas bisa dibaca dengan pendekatan lain seperti Antropologi, Sosiologi Kritis, teori Wacana, sosiologi pengetahuan, atau teori interpretasi seperti hermeneutika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoerraof, *Komunisme Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Bulan Bintang, T.th
- Abdurrahmān, Khalīd, *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'idih*, Beirut: Dār al-Nafa'is, 1986
- Abrams, M.H., *The Mirror and The Lamp: Romantic Theory and The Critical Tradition*, London: Oxford University Press, 1971
- Adams, Cindy, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, terj: Syamsu Hadi, Jakarta: Yayasan Bungkarno, 2014
- Adi Susilo, Taufik, *Tan Malaka, Biografi Singkat*, Yogyakarta: Garasi, 2017
- al-Asy'ari, M. Khoirul Hadi, "Dakwah Transformatif Muhammad Natsir", *Walisono*, Volume 22, Nomor 2, November 2014
- al-Baiḍāwī, Naṣruddīn Abī al-Khair Abdullāh Ibn 'Umar bin Muḥammad al-Syairazī al-Syāfi'ī, *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*, Juz 3, Beirut: Dār al-Ihya al-Turaṣ al-'Arābi, t.th
- al-Dimsyāqī, Abu al-Fidā'ī Ismāil ibn 'Umar Ibn Kaṣir al-Quraisy, *Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓīm*, Jilid I-III, Riyad: Dār Taibah Lin Nasyr wa al-Tauji', 1999 M/ 1420 H
- Al-Farmawy, Abdul Hay, *al-Bidayah fī al-Tafsīr al-Mauḍu'ī*, cet. 2, Kairo: al-Haḍarah al-'Arabiya, t.th
- Ali, Abdullah Yusuf, *The Holy Qur'an*, Kuala Lumpur: Saba Islamic Media, 2008

- al-Khulli, Amin, *Manāhij al-Tajdīd fī al-Naḥw wa al-Balāghah wa al-Tafsīr wa al-Adab*, Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 1961 M.
- al-Qaṭṭan, Mannā Khalil, *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, t.tp, t.p, t.th
- al-Rāzi, Imām Muḥammad Fakhrudḍīn al-Rāzi, *Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīḥ al-Ghaib*, Jilid XII, Beirut: Dār al-Fikr, 1981 M/ 1401 H
- al-Rumiy, Fahd ibn Abdurrahman ibn Sulaiman, *Uṣūl al-Tafsīr Wa Manāhijuhu*, cet. Ke-6, Riyadh: Maktabah al-Taubah, 1422 H
- al-Suyūṭi, Jalāluddīn, *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Beirut: Dārul al-Fikr, t.th
- al-Suyuṭi, Jalāluddīn Abi Abdurrahman, *Asbāb al-Nuzūl Musamma Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl*, Beirut: Muasasah al-Kitāb al-Tasqafiyah 2002 M/ 1422 H
- al-Suyuṭi, Jalāluddīn dan al-Maḥalli, Jalāluddīn, *Tafsīr Jalālain*, Kairo: tp, t.th
- al-Ṭabāri, Ibnu Jarīr, *Jami’ al-Bayān an Ta’wīl ayi al-Qur’ān*, Jilid I-VII, Beirut: Mu’asasah al-Risālah, 1994 M/ 1415 H
- al-Tirmiz, Al-Ḥakim i, *Khatm al-Awliyā*, Beirut: al-Maktabah al-Katulitiyah, t.th
- al-Zāhābi, Muḥamad Husein, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Juz I, Mesir: Dār al-Maktub al-Ḥadiṣah, 1976
- al-Zuhaili, Wahbah, *Tafsīr al-Munir Fī al-‘Aqidah wa al-Syari’ah wa al-Manḥaj*, Jilid. III, T.Tp: Dār al-Fikr: 2003
- Anwar, Ahyar, *Teori Sosial Satra*, Yogyakarta: Ombak, 2015

- Aqsha, Darul, *K.H. Mas Mansur (1896-1946), Perjuangan dan Pemikiran*, Jakarta: Erlangga, t.th
- Arif, Saiful, dan Prasetyo, Eko, *Lenin, Revolusi Oktober 1917*, Yogyakarta: Resist Book, 2004
- Atmazaki, *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*, Padang: Angkasa raya
- Azad, Mawlana Abul Kalam, *Tarjumān al-Qurʿān*, terj. Syed Abdul Latif, Hyderabad: Syed Abdul Latif for Qurʿanic & Other Cultural Studies, 1962
- Baidan, Nashruddin, *Perkembangan Tafsir Al- Qurʿan di Indonesia*, Cet.I, Solo: Penerbit PT. Tiga Serangkai, 2003
- Balibar, Etienne, *Anti Filsafat Metode Pemikiran Karl Marx*, terj: Eko P. Darmawan, Yogyakarta: Resist Book, 2013
- Barlas, Asma, *Cara al-Qurʿan Membebaskan Perempuan*, Jakarta: Serambi, 2005
- Bayu Aji, Cahyono; Yafiz, Muhammad, Dr., MA, ; Sukiati, MA “Pemikiran Ekonomi Islam Indonesia”, *Jurnalal-Muamalat*, Volume II, Nomor 2, 2017
- Bruinessen, Martin van, “Genealogies of Islamic radicalism in post-Suharto Indonesia”, *South East Asia Research*, Vol. 10, No. 2, July 2002
- Brzezinski, Zbigniew, *The Grand Failure: The Birth and Death of Communism in the Twentieth Century*, New York: Charles Scribner’s, t.th
- Budiarjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Burhanuddin, Nunu, “Konstruksi Nasionalisme Religius, Relasi Cinta dan Harga Diri Dalam Karya Sastra

- Hamka”, *Episteme*, Volume 10, Nomor 2, Desember 2015
- Butler, Rupert, *A History of the CHEKA, OGPU, NKVD, SMRESH & KGB: 1917-1991*, t.tp: Amber Books Ltd, 2015
- Chamberlin, William Henry, “Ten Fallacies about Communism”, *The Russian Review*, Vol. 12, No. 3, Jul., 1953
- Courtois, Stepane, *The Black Book of Communism, Crimes, Terror, Repression*, Cambridge: Harvard University Press, 1999
- Damayanti, *Buku Pintar Sastra Indonesia*, Yogyakarta: Araska, 2013
- Dardiri, Taufiq Ahmad, *Strukturalisme Genetik, Konsep, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Suka Press, 2015
- Darraz, ‘Abdullāh, *al-Nabā’ al-‘Azīm*, Mesir: Dār al-‘Urubah, 1960
- Daud, Ilyas, Munthe, Bermawy, Baidhowi, Ahmad, “Marx’s Concept of Man in Muslim Scholar Perspective”, *Jurnal Kalam*, Volume 12, Nomor 1, Juni 2018
- Daud, Ilyas, “Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Tafsir al-Qur’an”, *Jurnal al-Farabi*, Volume 10 Nomor 1, Juni 2013
- Daud, Ilyas, *Egaliterianisme al-Qur’an*, Gorontalo: Sultan Amai Press, 2014
- Daya, Burhanuddin, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990
- Djaelani, Abdul Qodir, *Komunisme*, Jakarta: Yayasan Pengkajian Islam Madinah Munawarah, 2000

- Djilas, Milovan, *The New Class, An Analysis of The Communist System*, New York: tp, 1957
- Djojohadikusumo, Sumitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 1991
- Dubreuil, Laurent, "What Is Literature's Now?," *New Literary History*, Vol. 38, No. 1, What Is Literature Now? Winter, 2007
- Eble, Kenneth, "Literature Is Where It's at," *The Bulletin of the Rocky Mountain Modern Language Association*, Vol. 24, No. 1, Mar., 1970
- Efendi, Sulaiman, *Tokoh-Tokoh Dunia Yang Mempengaruhi Pemikiran Bung Karno*, (Jakarta: Palapa, 2014), 195-201
- Elga, A. Yusrianto, *Kisah-Kisah Pembantaian Kejam Dalam Peperangan Dunia*, Jakarta: Palapa, 2014
- Elster, Jon, *Marxisme: Analisis Kritis*, terj: Sudarmaji, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2000
- Endaswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004
- Esti, Yulias, 'Komunisme Suatu Dokumentasi Sejarah Dalam Kesusastraan Indonesia', *Jurnal UTM*, Vol. 30, No. 2, 15 September, 2008
- Faiz, Fakhruddin, *Hermeneutika Qur'ani Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi: Melacak Hermeneutika Tafsir al-Manār dan Tafsir al-Azhar*, Yogyakarta, Qalam, 2002
- Fanasyev, VA., *Marxist Philosophy*, Moscow: Foreign Language Publishing House, 1950
- Farihah, Irzum, "Filsafat Materialisme Karl Marx, Epistimologi Dialectical and Historical Materialism",

dalam *FIKRAH, Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2015

- Faruk, *Metode Penelitian Sastra, Sebuah Penjelajahan Awal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Faruk, *Novel-Novel Indonesia, Tradisi Balai Pustaka 1920-1942*, Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra, Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Fauzi, Ahmad, *Agama Skizofrenia; Kegilaan, Wahyu, dan Kenabian*, Semarang: Samarra Press, 2013
- Fealy, Greg dan McGregor, Katharine, "Nahdlatul Ulama and the Killings of 1965-66: Religion, Politics, and Remembrance", *Indonesia*, No. 89 April 2010
- Federspiel, Howard M., *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, terj: Tajul Arifin Bandung: Mizan, 1996
- Federspiel, M., "The Political and Social Language of Indonesian Muslims: The Case of Al-Muslimun", *Indonesia*, No. 38, Oct., 1984
- Fiske, John, *Introduction to Communication Studies, Second Edition*, London and New York: Rotledge, 1990
- Foster, John Bellamy, *Marx's Ecology, Materialism and Nature*, New York: Monthly Review Press, 2000
- Foulcher, Keith, "Politics and Literature in Independent Indonesia: The View from the Left", *Southeast Asian Journal of Social Science*, Vol. 15, No. 1, Social And Politicalchange In Contemporary Indonesia, 1987
- Fromm, Erich, *Konsep Manusia Menurut Marx*, terj: Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

- Fuadi, "Metode Historis: Suatu Kajian Filsafat Materialisme Karl Marx", *Substantia*, Vol. 17, No. 2, Oktober 2015
- Fuhaidah, Ulya, "Analisis Peluang Kedaulatan Negara Palestina", *Jurnal Review Politik*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2012
- Gadamer, Hans George, "Foreword to the Second edition" *Truth and Method*, Second, Revised Edition, Translater Joel Weinsheimer and Donald G. Marshall, London & New York: Continuum, 1989
- Gallagher, Louis J., "Communism and Religion", *The Irish Monthly*, Vol. 75, No. 892, Oct., 1947
- Gatut Saksono, Ign., *Marhaenisme Bung Karno, Marxisme Ala Indonesia*, Yogyakarta: Ardana Media, 2008
- Gellately, Robert, *Lenin, Stalin dan Stalin: Era Bencana Sosial*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Ghofur, Syaiful Amin, *Profil Para Mufasir al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- Goldmann, Lucien, "The Theory of Literature: Status and Problems of Method" in Milton C Albercht cs (ed.) *The Sociology of Art literature*, New York: Preager Publisher, 1970
- Goldmann, Lucien, *Toward a Sociology of The Novel*, London: Taustock Publications, Ltd., 1997
- Goldmann, Lucien, *The Hidden God*, London and Hanley: Routledge and Kegan Paul, 1977
- Gollin, Gillian Lindt, "Theories of the Good Society: Four Views on Religion and Social Change", *Journal for the Scientific Study of Religion*, Vol. 9, No. 1, 1970

- Gusmian, Islah, "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia", dalam Jurnal *Empirisma*, vol. 24, No. 1 Januari 2015
- Gusmian, Islah, *Dialektika Tafsir al-Qur'an Dan Praktik Politik Rezim Orde Baru*, Disertasi UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Yogyakarta: LKiS, 2013
- Hadler, Jeffrey, "Home, Fatherhood, Succession: Three Generations of Amrullahs in Twentieth-Century Indonesia", *Indonesia*, No. 65, Apr., 1998
- Hamka, "Tafsir Al-Azhar (QS an-Nur)", dalam Majalah *Gema Islam*, No. 29-Th. II, 1 April, 1963
- Hamka, *Ayahku*, Jakarta: Pustaka Panjimas, cet. IV, 1982
- Hamka, *Dari Hati Ke Hati*, Jakarta: Gema Insani, 2016
- Hamka, *Falsafah Hidup*, Jakarta: Republika Penerbit, 2015
- Hamka, Irfan, *Ayah, Kisah Buya Hamka*, Jakarta: Republika Penerbit, 2013
- Hamka, *Islam Revolusi, Ideologi dan Keadilan Sosial*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984
- Hamka, *Keadilan Sosial dalam Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2015
- Hamka, *Kenang-Kenangan Hidup*, Jilid I., Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Hamka, *Lembaga Hidup*, Jakarta: Republika Penerbit, 2015
- Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2016

- Hamka, *Said Jamaluddin Al-Afghany*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid I-IX, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982
- Hamka, *Tasauf Modern*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983
- Hamzah, Syeh Wahib, "Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Pembaruan Pendidikan Islam Indonesia", *Jurnal Dinamika Ilmu*, Volume 14 Nomor 1, Juni 2014
- Hashem, O., *Marxisme dan Agama*, Bandung: Pustaka, 1984
- Herlambang, Wijaya, *Kekerasan Budaya Pasca 1965*, Serpong: CV. Marjin Kiri, 2015
- Hidayat, Usep Taufik, "Tafsir al-Azhar, Menyelami Kedalaman Tasawuf Hamka", *Al-Turas*, Volume XXI, Nomor 1, Januari 2015
- Hindley, Donald, "President Sukarno and the Communists: The Politics of Domestication", *The American Political Science Review*, Vol. 56, No. 4, Dec., 1962
- Hunt, R.N. Carew, *The Theory and Practice of Communism*, New York: Penguin Books, 1983
- Ichwan, Moch Nur, *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an, Teori Hermeneutika Nashr Hamid Abu Zayd*, Jakarta: Teraju, 2003
- Ichwan, Moch. Nur, "'Ulama', State and Politics: Majelis Ulama Indonesia after Suharto," *Islamic Law and Society*, Vol. 12, No. 1, Fatwās in Indonesia, 2005
- Ihsanuddin, *Tan Malaka dan Revolusi Proletar*, Yogyakarta: Resist Book, 2010
- Ilyas, Yunahar, *Kesetaraan Gender dalam al-Qur'an*, Yogyakarta: Labda Press, 2006

- Ismail, Faisal, *Ideologi Hegemoni dan Otoritas Wacana Ketegangan Kreatif Islam dan Pancasila*, Yogyakarta, PT Tiara Wacana, 1999
- Ismail, Indriati; Basir, Mohd Zuhaili Kamal, “Karl Marx dan Konsep Perjuangan Kelas Sosial”, *International Jurnal of Islamic Thought*, Volume 1, Juni 2012
- Ismatulloh, A.M., “Metode Dakwah Dalam Al-Qur’an, Studi Penafsiran Hamka QS. an-Nahl: 125”, *Lentera*, Vol. IXX, No. 2, Desember 2015
- Iswanto, “Penelitian Sastra Perspektif Sturkturalisme Genetik”, dalam *Teori Penelitian Sastra*, ed. Jabrohim, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Jamīl, Khalid, *Muqaddimah fi ‘Ilm Tafsīr*, Kuwait: Maktabat al-Manār, t.th
- Jarvis, Helen, “Communism, Religion and Revolt in Banten by Michael Charles Williams”, *Journal of Southeast Asian Studies*, Vol. 23, No. 2 Sep., 1992
- Jassin, H.B., *Tifa Penyair dan Daerahnya*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1991
- Jelani, Abdul Qadir, *Komunisme Musuh Islam Sepanjang Sejarah*, Jakarta: Yayasan Pengkajian Islam Madinah Munawarah, 2000
- Jirar, Ma’mun Fariz, *Khasā’isu al-Qiṣṣatil Islāmiyah*, Jeddah: Dārul Manarah, 1988
- Juergensmeyer, Mark, *Menentang Negara Sekuler: Kebangkitan Global Nasionalisme Religius*, terj: Noorhaidi, Bandung: Mizan, 1998
- Jundi, Anwar, *Mustaqbal Islām ba‘da Suquti Asy-Syuyu‘iyah*, Jeddah: Dārul ‘Umair, 1412 H-1992 M

- Jundi, Anwar, *Mustaqbal Islām ba'da Suquti Asy-Syuyu'iyah*, Jeddah: Dārul 'Umair, 1412 H-1992 M
- Kahin, Audrey, "Some Preliminary Observations on West Sumatra During the Revolution", *Indonesia*, no. 18, Oct. 1974
- Kahin, George McT., "Communist Leadership in Indonesia", *Far Eastern Survey*, Vol. 18, No. 16. Aug. 10, 1949
- Kahin, George McT., *Nationalism and Revolution in Indonesia*, Ithaca: Cornell University Press, 1952
- Keener, R. Michael, "Indonesian Movements for the Creation of a 'National Madhhab'", *Islamic Law and Society*, Vol. 9, No. 1, 2002
- Khairuddin, Fiddian; Syafril, "Tafsir al-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddiqie", *Jurnal Syhadah*, Volume III, Nomor 2, Oktober 2015
- Khumaidi, "Islam dan Tata Negara: Pemikiran Sosial Politik Muhammad Natsir", *Kontekstualitas, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 20, Nomor 1, Juni 2005
- Kirbiantoro, S dan Rudianto, Dody, *Pergulatan Ideologi Partai Politik di Indonesia; Nasionalisme-Islamisme, Komunisme-Militerisme*. Jakarta: Inti Media Publisher, 2006
- Kolarz, Walter, *Communism and Colonialisme*, New York: St. Martin Press, 1964
- Kroef, Justus M. van der, "Indonesian Communism since the 1965 Coup", *Pacific Affairs*, Vol. 43, No. 1, Spring, 1970
- Kroef, Justus M. van der, "Interpretations of the 1965 Indonesian Coup: A Review of the Literature", *Pacific Affairs*, Vol. 43, No. 4, Winter, 1970-1971

- Kroef, Justus M. van der, "Sukarno's Indonesia", *Pacific Affairs*, Vol. 46, No. 2 Summer, 1973
- Kusnadi, "Nuansa-Nuansa Sastra dalam Tafsir Hamka", *Jurnal Wardah*: No. XXIX/ Th. XVI, Juni 2015
- L. Pals, Daniel, *Seven Theories of Religion*, terj: Inyiah Ridwan Muzir, M. Syukri, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012
- Latif, Yudi, *Intelegensia Muslim dan Kuasa, Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad 20*, Bandung: Mizan, 2005
- Lavine, T.Z., *Pertualangan Filsafat dari Socrates ke Sartre*, Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2002
- Leahy, Louis, *Aliran-Aliran Besar Atheisme, Tinjauan Kritis*, Yogyakarta: Kanisius, 1985
- Leenhard, Jacques dan Wood, Diane, "Towards a Sociological Aesthetic: An Attempt at Constructing the Aesthetic of LucienGoldmann", *SubStance*, Vol. 5, No. 15, Socio-Criticism, 1976
- Lenin, "What is to be done" dalam Lenin, *Collected Works*, Vol. V, Moscow, 1961
- Lenin, W.I., *Negara dan Revolusi*, terj: Sulang Sahun, Yogyakarta: FUSPAD, 2000
- Lesmana, Tjipta, *Runtuhnya Kekuasaan Komunis*, T.Tp: Rika Press, 1999
- Lewis, Bernard, "Communism and Islam", *International Affairs* (Royal Institute of International Affairs 1944-), Vol. 30, No.1, Jan., 1954
- Lindt, Gollin, Gillian, "Theories of the Good Society: Four Views on Religion and Social Change", *Journal for the Scientific Study of Religion*, Vol. 9, No. 1, 1970

- Lobkowicz, N., "Karl Marx's Attitude toward Religion", *The Review of Politics*, Vol. 26, No. 3, Jul., 1964
- M Yakub, Abdul Rauf M Yakub, "*Tafsir al-Azhar* dan Tasawuf Menurut Hamka", *Thesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- M. Misbah, "Agama dan Alienasi Manusia, Refleksi atas Kritik Karl Marx Terhadap Agama", *Jurnal Komunika*, Volume 9, Nomor 2, Juli-Desember: 2015
- Madjid, Nurcholis, *Islam Agama Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2000
- Maier, Hendrik M. J., "Chairil Anwar's "Heritage: The Fear of Stultification": Another Side of Modern Indonesian Literature," *Indonesia*, No. 43 Apr., 1987
- Maier, Hendrik M. J., "Chairil Anwar's "Heritage: The Fear of Stultification": Another Side of Modern Indonesian Literature," *Indonesia*, No. 43 Apr., 1987
- Malaka, Tan, *Dari Penjara Ke Penjara*, Jilid I., Jakarta: Teplok Press, 2000
- Malaka, Tan, *Madilog (Materialisme, Dialektika dan Logikai)*, Jakarta: Pusat Data Indikator, 1999
- Malkan "Tafsir al-Azhar, Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis" *Hunafa*, 6 No. 3, Desember 2009
- Mandić, Oleg, "A Marxist Perspective On Contemporary Religious Revivals", *Social Research*, Vol. 37, No. 2, Focus: Secularization and Counter-Secularization in Contemporary Society, Summer 1970
- Mangunwijaya, Y.B., *Sastra dan Religiositas*, Jakarta: Sinar Harapan, 1982
- Manshur, Fadlil Munawwar, *Perkembangan Sastra Arab dan Teori Sastra Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

- Mansur, *Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Marx, Karl, *Capital: A Critical Analysis of Capitalis Production* Vol. I, Moscow: Foreign Langues Publishing House, 1959
- Marx, Karl, *Contribution to the Critique of Hegel's Philosophy of Right; K.Marx and Engels, On Religion*, Moscow: t.p, 1957
- McVey, Ruth, "Teaching Modernity: The PKI as an Educational Institution", *Indonesia*, No. 50, 25th Anniversary Edition, Oct., 1990
- Mills, C. Wright, *Kaum Marxis: Ide-Ide Dasar dan Sejarah Perkembangan*, terj. Imam Muttaqien, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Misbah, M., "Agama dan Alienasi Manusia, Refleksi Atas Kritik Karl Marx Terhadap Agama", *Jurnal Komunika*, Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2015
- Montefiore, Simon Sebag, *Stalin: Court Of The Red Tsar*. London: Phoenix, 2004
- Mortimer, Rex, "Class, Social Cleavage and Indonesian Communism", *Indonesia*, No. 8, Oct., 1969
- Mortimer, Rex, *Indonesian Communism Under Soekarno*, terj: Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Mudzakkir, Amin, "Islam dan Politik di Era Kontemporer", *Episteme*, Volume 11 nomor 1, Juni 2016
- Muljana, Slamet, *Kesadaran Nasional, dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*, Jilid. I& II, Yogyakarta: LkiS, 2008
- Mun'im DZ, Abdul, *Benturan NU-PKI 1948-1965*, Depok: Langgar Swadaya Nusantara: 2013

- Munif, Achmad, *50 Tokoh Politik Legendaris Dunia*, Yogyakarta: Narasi, 2011
- Munsi, Hardiyanti, “Dari Masa Lalu Ke Masa Kini, Memori Kolektif, Konstruksi Negara dan Normalisasi Anti-Komunis”, dalam Jurnal *Etnosia*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2016
- Munthe, Bermawy, *Wanita Dalam Alam Pikiran Najib Mahfuz, Telaah Strukturalisme Genetik*, Yogyakarta: Belukar, t.th
- Murni, Dewi, “Tafsir Al-Azhar, Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis”, Jurnal *Syahadah*, Volume III, Nomor 2, Oktober 2015
- Mustafa, Ibrahim, dkk, *al-Mu‘jam al-Wasīf*, cet. 2, Istanbul: Maktabah Islāmiyah: 1972
- Mustakim, Muh., “Kurikulum Pendidikan Humanis Religius”, *Jurnal al-Tajdid*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2014
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press: 2015
- Muttaqin, Ahmad, “Karl Marx dan Friederich Nietzsche Tentang Agama”, *Jurnal Komunika*, Vol. 7 No. 1, Januari-Juni 2013
- Nasution, Ahmad, et al., *Sejarah Ulama-Ulama Terkemuka di Sumatera Utara*, Medan: MUI-SU, 1975
- Noer, Deliar, *Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965*, Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1987
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: UGM Press, 2015
- Nurhabsyah, “Pemberontakan PKI Di Silungkung Tahun 1927” diakses dari <http://repository.usu.ac.id>

- Nurhasanah, Dewi, “Strukturalisme Genetik Lucienn Goldmann Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari”, *Humaniora*, Volume 6 Nomor 1, Januari 2015
- Ormerod, Paul, *The Death of Economics*, New York: Urizen Books, 1994
- Pals, Daniel L., *Seven Theories of Religion*, terj: Inyiaq Ridwan Muzir, M. Syukri, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012
- Pandor, Pius, *Ex Latina Claritas, Dari Bahasa Latin Muncul Kejernihan*, Jakarta: Obor, 2010
- Partanto, Pius A, dan Al Barry, M Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Pauker, Ewa T., “Has the Sukarno Regime Weakened the PKI?”, *Asian Survey*, Vol. 4, No. 9, Sep., 1964
- Pauker, Guy J., “Political Doctrines and Practical Politics in Southeast Asia”, *Pacific Affairs*, Vol. 35, No. 1, Spring, 1962
- Pink, Johanna, “Tradition and Ideology in Contemporary Sunnite Qur’ ānic Exegesis: Qur’ ānic Commentaries from the Arab World, Turkey and Indonesia and their Interpretation of Q 5:51”, *Die Welt des Islams*, New Series, Vol. 50, Issue 1 2010
- Francis, Keith A., *Charles Darwin and The Origin of Species*, London: Greenwood Press, 2007
- Prasetya, Johan, *Ajaran-Ajaran Para Founding Father*, Yogyakarta: Palapa, 2014
- Pringgodigdo, AK., *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, Jakarta: Penerbit Dian Rakyat, 1979
- Quṭb, Sayid, *Fī Zilāl al-Qur’ān*, (Beirut: Dar al-Syuruq, 2003 M/ 1423 H), Jilid II, Juz 6, 888

- Rafiq, Ahmad, “Kesatuan Tuhan dan Kesatuan Agama, (Studi atas Penafsiran Mawlana Abul al-Kalam Azad)”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 2, No.1, Juli 2001
- Rahabi, Mahmoud, *Horizon Manusia*, terj: Yusuf Anas, Jakarta: Al-Huda, 2006
- Raharjo, M. Dawam, “Mungkinkah Komunis Bangkit Kembali” kata pengantar dalam Tim Cidesindo, *Membuka Lipatan Sejarah Menguak Fakta Gerakan PKI*, Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1999
- Rahman, Fazlur, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, Chicago and London: the University of Chicago Press, 1982
- Raihan, “Kepemimpinan Mohammad Natsir Di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (1967-1993)”, *Jurnal al-Bayan*, Volume. 19, Nomor. 28, Juli – Desember 2013
- Ramli, Andi Muawiyah, *Peta Pemikiran Karl Marx, Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*, Yogyakarta: LKiS, 2013
- Rasjidi, H.M., *Islam Menentang Komunisme*, Jakarta: Hudaya; Ramadhani, 1970
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra, dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Rawi, M, “Hamka Wajihāduhu fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm bi Indūnīsia fī Kitābihi al-Azhār” *Disertasi*, Sunan IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013
- Reid, Anthony, “Reviewed Work(s): Sickle and Crescent: The Communist Revolt of 1926 in Banten by Michael C. Williams”, *Journal of Southeast Asian Studies*, Vol. 15, No. 2 Sep., 1984

- Ricklefs, A. Yusrianto Elga, *Kisah-Kisah Pembantaian Kejam Dalam Peperangan Dunia*, Jakarta: Palapa, 2014
- Ricklefs, M.C., *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005
- Rifa'i, Muhammad, *Pramoedya Ananta Toer*, Yogyakarta: Garasi House of Book Press, 2010
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J., *Teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, terj: Nurhadi, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009
- Roem, M., 'Kebudayaan Islam Adalah Mazhar dari Tauhid dan Taqwa' dalam Majalah *Gema Islam*, Nomor 1, Tahun ke 1, 15 Januari 1962/ 8 Sya'ban 1381
- Roifa, Rifa, Anwar, Rosihon ; Darmawan, Dadang, "Perkembangan Tafsir di Indonesia", *al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir*, Volume 1 Nomor 2, Juni 2017
- Ronidin, "Humanisme Religius: Tinjauan Strukturalisme Genetik, Terhadap Novel Ketika Cinta Bertasbih, Karya Habiburrahman El-Shirazy, *Thesis*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2011
- Rujikartawi, Erdi, "Komunis: Sejarah Gerakan Sosial dan Ideologi Kekuasaan", *Jurnal Qathruna*, Volume 2 Nomor 2, Juli-Desember: 2015
- Rujikarwati, Erdi, "Komunis; Sejarah Gerakan Sosial dan Ideologi Kekuasaan" *Jurnal Qathrunâ* Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2015
- Runes, Dagobert D., (ed.), *Dictionary of Philosophy*, New Jersey: A Littlefield, 1971

- Rush, James R, *Hamka's Great Story, A Master Writer's Vision Of Islam for Modern Indonesia*, London: The University of Wisconsin Press, 2016
- Ruslin, Ismah Titah, "Memetakan Konflik di Timur Tengah, Tinjauan Geografi Politik," *Jurnal Politik Profetik*, Volume 1, Nomor 1, 2013
- Rusmana, Dadang, *Metode Penelitian al-Qur'an & Tafsir*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015
- Russell, Greg, "Review of Karl Marx and Religion by Trevor Ling", *Philosophy East and West*, Vol. 33, No. 3, Jul., 1983
- Saefuddin, Didin, *Pemikiran Modern dan Postmodern Islam: Biografi Intelektual 17 Tokoh*, Jakarta: Grasindo, 2003
- Saksono, Ign. Gatot, *Marhaenisme Bung Karno, Marxisme Ala Indonesia*, Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas, 2007
- Salamah, Lilik, "Meninjau Kembali Konflik Perang Dingin: Liberalisme Vs Komunisme", *Jurnal Global*, 2003
- Samsuri, *Politik Anti Komunis, Pergumulan Masyumi dan PKI di Arena Demokrasi Liberal*, Yogyakarta: Safirian Insani Press, 2004
- Santoso Az, Lukman, *Lenin dan Stalin, Biografi dan Ajaran Legenda Dunia Penentang Adikuasa*, Jakarta: Saufa, 2015
- Sardiman dkk, "Buya Hamka dan Perkembangan Muhammadiyah (1925-1981)", *Laporan Penelitian*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012
- Schrieke, *Indonesian Sociological Studies I*, terj: Purnomo, Bandung: Sumur Bandung, 1960
- Setiawan, M. Nur Kholis, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: elSAQ Press: 2006

- Shiraisi, Lucien *cMethod in The Sosiology of Literature*, England: Basil Blackwell, 1981
- Shiraisi, Takashi, *Jaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997
- Shobahussurur, “Relasi Islam dan Kekuasaan Dalam Perspektif Hamka”, *Jurnal Asy-Syir’ah*, Volume 43, Nomor, 1, 2009
- Shobahussurur, “Pembaruan Pendidikan Islam Perspektif Hamka”, *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 5, No. 1, Jumadal Ula 1430
- Sidik, “De-Radicalization of Intepretation the Concept of Nation and Jihad in *Tafsir al-Azhar*”, *Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2014
- Sidik, “Deradikalisasi Pemaknaan Konsep Negara dan Jihad Dalam *Tafsir al-Azhar*”, *Jurnal Analisa*, Volume 19 Nomor 01, Januari-Juni 2012
- Smith, Anthony D., *Nationalism: Theory, Ideology, History*, Malden USA: Polity Press, 2010
- Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Jilid I, Jakarta: Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi, 1964
- Solzhenitsyn; Djilas, Milova, dan James Monahan, *Menyibak Tirai Komunisme*, terj: Alif Muzakkar, edt: Sidi Mochammad, Bandung: Bandung Lautan Api, 1407 H/ 1987 M
- Somad, Bukhori A “Tafsir al-Qur’an dan Dinamika Sosial Politik (Studi Terhadap *Tafsir al-Azhar* Karya Hamka)”, *TAPIS*, 9, No. 2 2013
- Soyomukti, Nurani, *Soekarno Dan Nasakom*, Yogyakarta: Garasi, 2016

- St. Sularto, *Humanisme dan Kebebasan Pers*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001
- Stanley dan Santoso, Aris, *Soe Hok Gie: Zaman Peralihan*, Jakarta: Gagas Media, 2005
- Stanton, Robert, *Teori Fiksi*, terj: Sugihastuti, Rossi Abi al-Irsyad, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 201
- Sudjiman, Panuti, *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: Gramedia, 1984
- Sukarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Jilid I, Jakarta: Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi, 1964
- Sukarno, *Pancasila Sebagai Dasar Negara*, Jakarta: Inti Idayu Press Yayasan Pendidikan Sukarno, 1984
- Sulaeman, Otong, “Estetika Resepsi dan Intertekstualistas: Perspektif Ilmu Sastra Terhadap Tafsir al-Qur’an”, *Tanzil, Jurnal Studi al-Qur’an*, 1, Nomor 1, Oktober 2015
- Sulistiyanto, Priyambudi, “Muhammadiyah, Local Politics and Local Identity in Kotagede”, *Sojourn: Journal of Social Issues in Southeast Asia*, Vol. 21, No. 2, Dynamics of theLocal, October 2006
- Supono, Eusta, *Agama Solusi atau Ilusi, Kritik Atas Kritik Agama Karl Marx*, Yogyakarta: Komunitas Studi Didaktika, T.Th
- Suratmin, *Kronik Peristiwa Madiun PKI 1948*, Yogyakarta: Mata Padi Presindo, T.Th
- Suseno, Frans Magnis, *Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Suseno, Franz Magnis, “Humanisme Sekuler Vs Humanisme Religius”, dalam *Islam dan Humanisme, Aktualisasi*

*Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2007

- Suseno, Franz Magnis, *Dalam Bayangan Lenin, Enam Pemikir Marxisme dari Lenin Sampai Tan Malaka*, Jakarta: Gramedia, 2003
- Sutarmin, Seniati, “Penanaman Nilai-Nilai Dasar Humanisme Religius Anak Usia Dini Perkotaan”, *Disertasi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013
- Syafi’i, Abdul Manan, “Pengaruh Tafsīr al-Manār Terhadap Tafsir al-Azhar”, *Jurnal MIQOT*, Volume, XXXVIII, Nomor 2., Juli-Desember 2014
- Syaifudin, Tan Malaka, *Merajut Masyarakat dan Pendidikan Indonesia yang Sosialisitis*, Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2016
- Syamsuddin, Nazaruddin, *Masa Depan Kehidupan Politik Indonesia*, Jakarta: Rajawali, 1988
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermenetika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*, Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009
- Syamsuddin, Sahiron, “Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Pengembangan Ulumul Qur’an Dan Pembacaan Al-Qur’an Pada Masa Kontemporer,” dalam *Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Qur’an dan Hadis, Teori dan Aplikasi*, Cet. II, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011
- Tamara, Natsir, *Hamka di Mata Hati Umat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1983
- Tambunan, Arifin S, “Menelusuri Eksistensi Ketetapan MPRS. Nomor XX/MPRS/1966”, *UNISIA*, Volume XXX, Nomor 65, September: 2007

- Taufiq, Imam, “Membangun Damai Melalui Mediasi: Studi Terhadap Pemikiran Hamka Dalam Tafsir al-Azhar”, *Jurnal Al-Tahrir*, Volume 14, Nomor 2, Mei: 2014
- Thahan, Musthafa Muhammad, *Pemikiran Moderat Hasan Al-Banna*, terj: Anas, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2007
- Tim Penulis Buku, *Komunisme Di Indonesia*, Jakarta: Pusjarah TNI, 2009
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Tim Sosiologi, *Sosiologi 2, Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2007
- Tjokroaminoto, H.O.S., *Islam dan Sosialisme*, Bandung: Segarsy, 2010
- Ulya, “Hubungan Kekuasaan-Pengetahuan Dalam Pewacanaan Ulul Al-Amr QS. An-Nisa’ (4) Pada *Tafsir al-Azhar*: Memotret Diskusi Negara Indonesia Tahun 1955-1966”, *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2015
- Usman, Ermawati, “Ekonomi Islam, Solusi Bagi Sistem Ekonomi”, *Jurnal Hunafa*, Vol. 3 No. 2, Juni 2006
- Wahyuningtyas, Sri, dan Santosa, Wijaya Heru, *Sastra: Teori dan Implementasi*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2011
- Wardaya, Baskara T., *Bung Karno Menggugat! Dari Marhaen, CIA, Pembantaian Massal '65 hingga G30S*, Yogyakarta: Galang Press. 2006
- Wellek, Rene dan Warren, Austin, *Theory of Literature*, New York: Harcourt, Brace And Company, 1949

- Willis, Lloyd, "John Steinbeck and "the stalking horror" of Communism", *The Steinbeck Review*, Vol. 6, No. 1, Spring 2009
- Woodward, Mark, "Only Now Can We Speak: Remembering Politicide in Yogyakarta", *Sojourn: Journal of Social Issues in Southeast Asia*, iVol. 26, No. 1, April 2011
- Wulandari; Rostandi Usep Dedi; Kosasih, Engkos, "Penafsiran Sayyid Qutb Tentang Ayat-Ayat Islam, (Studi *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān*)", *Al-Bayan, Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir*, Volume 2, No. 1, Juni 2017
- Yusuf, Yunan, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar: Sebuah Telaah atas Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam*. Cet. II, Jakarta: Penerbit Penamadani, 1424 H / 2003 M
- Zainurrofiq, A., *China Negara Raksasa Asia, Rahasia Sukses China Menguasai Dunia*, Yogyakarta ; Arruz Media Group, 2009
- Zayd, Naṣr Ḥamid Abu, *Mafhūm al-Naṣ, Dirāṣah fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Markaz al-Ṣaqafī al-'Arābī, 1994 M.
- Zirkle, Conway, *Evolution, Marxian Biology and the Social Scene*, Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 1959
- Zuhri, M. Nurdin, *Pasaraya Tafsir Indonesia, Dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*, Yogyakarta: Kaukaba: 2014
- Zuhri, M. Nurdin, *Pasaraya Tafsir Indonesia, dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014
- Zulmuqim, "Transformation of the Minangkabau Islamic Education: The Study of Educational thought of Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad And Rahmah El-

Yunusiyah”, *Jurnal Al-Ta’lim*, Volume 22, Nomor 2, Juli 2015

<http://www.muhammadiyah.or.id/content-160-det-ki-bagus-hadikusuma.html>

<http://www.nu.or.id/post/read/73379/memahami-nu-saat-ini-bacalah-sejarahnya>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_Partai\\_Komunis](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Partai_Komunis)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Komunisme\\_agamis](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunisme_agamis)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga\\_Kebudayaan\\_Rakyat](https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Kebudayaan_Rakyat)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Negara\\_komunis](https://id.wikipedia.org/wiki/Negara_komunis).

[https://id.wikipedia.org/wiki/Partai\\_Komunis\\_Palestina](https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Komunis_Palestina)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Partai\\_Nazi](https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Nazi)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintahan\\_Revolusioner\\_Republik\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintahan_Revolusioner_Republik_Indonesia)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Proletariat>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sarekat\\_Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Sarekat_Islam)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sayap\\_kiri](https://id.wikipedia.org/wiki/Sayap_kiri)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Data Personal :

Nama : Ilyas Daud, M.S.I.  
Tempat/Tgl.Lahir : Gorontalo/ 16 Oktober 1984  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Pendidikan Terakhir : S2/ Studi Quran dan Hadis  
Pekerjaan : Dosen  
Jabatan/Gol. : Lektor/ III C  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Sultan Amai, Gorontalo.  
Alamat : Jln. Prof. Dr. Aloe Saboe, Kel.  
Wongkaditi Timur, Kec. Kota Utara,  
Kota Gorontalo  
No. Telf : 081392913398 / 081343809662  
Email : yasirselebes@gmail.com,  
ilyasdaud16@gmail.com  
Nama Ayah : Saleh Daud  
Nama Ibu : Salma Malik  
Nama Istri : Atiq Aqiqotul Hasanah, M.A.  
Nama Anak : Aila Ayudia Elqibti Daud

### 2. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 06, Kota Gorontalo. Lulus tahun 1997
- b. MTs Al-Khairaat, Kota Gorontalo. Lulus tahun 2000
- c. MA Al- Khairaat, Kota Gorontalo. Lulus tahun 2003
- d. Pondok Pesantren Al-Khairaat, Kota Gorontalo. Tahun 1997 sampai lulus tahun 2003
- e. SI IAIN Sultan Amai Gorontalo, Fakultas Usuluddin dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Lulus tahun 2008
- f. S2 UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Studi Al-Quran Hadist. Lulus tahun 2010

### 3. Pengalaman Organisasi

- a. Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (Bem) Fakultas Usuluddin dan Dakwah IAIN Sultan Amai Gorontalo, tahun 2006-2007
- b. Ketua Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2007-2008
- c. Ketua Presidium Forum Mahasiswa Usuluddin Indonesia Timur (FORMADINA), tahun 2006-2008
- d. Ketua Bidang Organisasi Himpunan Pemuda Al-Khairaat Kota Gorontalo, 2013-2015
- e. Pengurus AL-KHIDMAH IAIN Sultan Amai Gorontalo, tahun 2013 – 2015
- f. Anggota bidang Pendidikan dan Kaderisasi Ulama Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Gorontalo, tahun 2015 – Sekarang
- g. Ketua Majelis Taklim Al-Istighfar, Kel. Dembee II, Kota Gorontalo, tahun 2011 – 2014

### 4. Pengalaman Kerja

- a. Pengajar Mts Nurul Yaqin Kota Gorontalo, tahun 2004-2008
- b. Pengajar MA Nurul Yaqin Kota Gorontalo, tahun 2004-2008
- c. Staf Ahli Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo, tahun 2011-2012
- d. Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo, tahun 2010-Sekarang
- e. Pengelola Jurnal Al-Ulum IAIN Sultan Amai Gorontalo, tahun 2014- Sekarang

### 5. Karya Tulis:

- a. Buku
  - 1) *Hermeneutika Al-Quran*, Elsaq Press Yogyakarta, 2010

- 2) *Egaliterianisme Al-Quran*, Amai press Gorontalo, 2015

b. Jurnal

- 1) “Pemikiran Muhammad Abduh tentang Al-Quran Tafsir”, *Farabi Jurnal* Fakultas Usuluddin dan Dakwah IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol. 10, No 1, 2013.
- 2) “Penafsiran Abul A’la Al-Maududi Atas Ayat-Ayat Ham Dan Pengentasan Kemiskinan” *At-Tadbir Jurnal* Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3, No 2, 2015
- 3) “Bahasa Al-Quran”, *Irfani Jurnal* Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol. 11, No. 1, 2015
- 4) “Marx’s Concept of Man in Muslim Scholar Perspective”, *Kalam Jurnal* UIN Raden Intan Lampung, Vol. 12, No. 1, 2018
- 5) “Pemikiran Muhammad Talbi Terhadap Al-Quran”, *At-Tadbir Jurnal* Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, 2014
- 6) “Penulisan Kitab Al-Jami’ Al-Azhar fi Hadits An-Nabi Al- Anwar Karya Al-Manawi”, *Al-Ulum Jurnal* IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol. 11, No 2, 2011
- 7) “Kitab Hadis Nusantara: Studi Atas Kitab AL-Arba’una Haditsan Karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang”, *Al-Ulum Jurnal* IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol. 16, No 1, 2016

6. Penelitian tidak diterbitkan

- a. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru di MAN Model Kota Gorontalo (2014)
- b. Basis Teologis Adat Gorontalo, (2015)

Demikian Curriculum Vitae ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Yogyakarta, Agustus 2018

Ilyas Daud, M.S.I.

